

**SKRIPSI**

**PENERAPAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI AKIDAH  
AKHLAK DI MTs TARBIYAH AL-AZHAR  
TIROANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH :**

**NUR ISLINDA  
NIM : 19.1100.065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENERAPAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI AKIDAH  
AKHLAK DI MTs TARBIYAH AL-AZHAR  
TIROANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH :**

**NUR ISLINDA  
NIM : 19.1100.065**

Skripsi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Islinda

NIM : 19.1100.065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas tarbiyah Nomor 375 tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Syarifah Halifah M.Pd. (.....)

NIDN : 2027108708

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Islinda

NIM : 19,1100.065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2564/In.39/FTAR.01/PP/00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Syarifah Halifah M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Saepudin S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



A. D. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis menyadari dengan segala keterbatasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, terkhusus keluarga kecil dari almarhumah Ibunda tercinta (Hadariah) dan Ayahanda (Ilyas) serta saudara-saudariku Idris, Ilham dan Isma yang tidak ada hentinya memberikan dukungan dan semangat serta berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan secara kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik dan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abd Rahman K, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Ibu Syarifah Halifah, M.Pd selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahapeserta didik.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag, M.Pd. dan Bapak Dr. Muh Akib D, S.Ag, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan terkait skripsi ini.

5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd, selaku kepala perpustakaan IAIN yang telah membantu dalam pencarian referensi penulisan skripsi ini.
6. Para staf akademik Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
8. Dr. H. Abd Salam Latarebbi, M.A, selaku kepala MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, para guru serta peserta didik MTs kelas VIII.1 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam tahap penyelesaian akhir skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahapeserta didik program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 19 tanpa terkecuali yang telah memberi dukungan serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga, tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi.

Parepare, 17 Juli 2024 M  
11 Muharram 1446 H

Penulis,



Nur Islinda  
NIM 19.1100.065

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Islinda

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.065

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 05 Februari 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti jika tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juli 2024 M  
11 Muharram 1446 H

Penulis,



Nur Islinda  
NIM 19.1100.065

## ABSTRAK

Nur Islinda *Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Syarifah Halifah).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui penerapan film sebagai media pembelajaran di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang. (2) untuk menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi guru akidah akhlak dan peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar kelas VIII.1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dekomentasi.

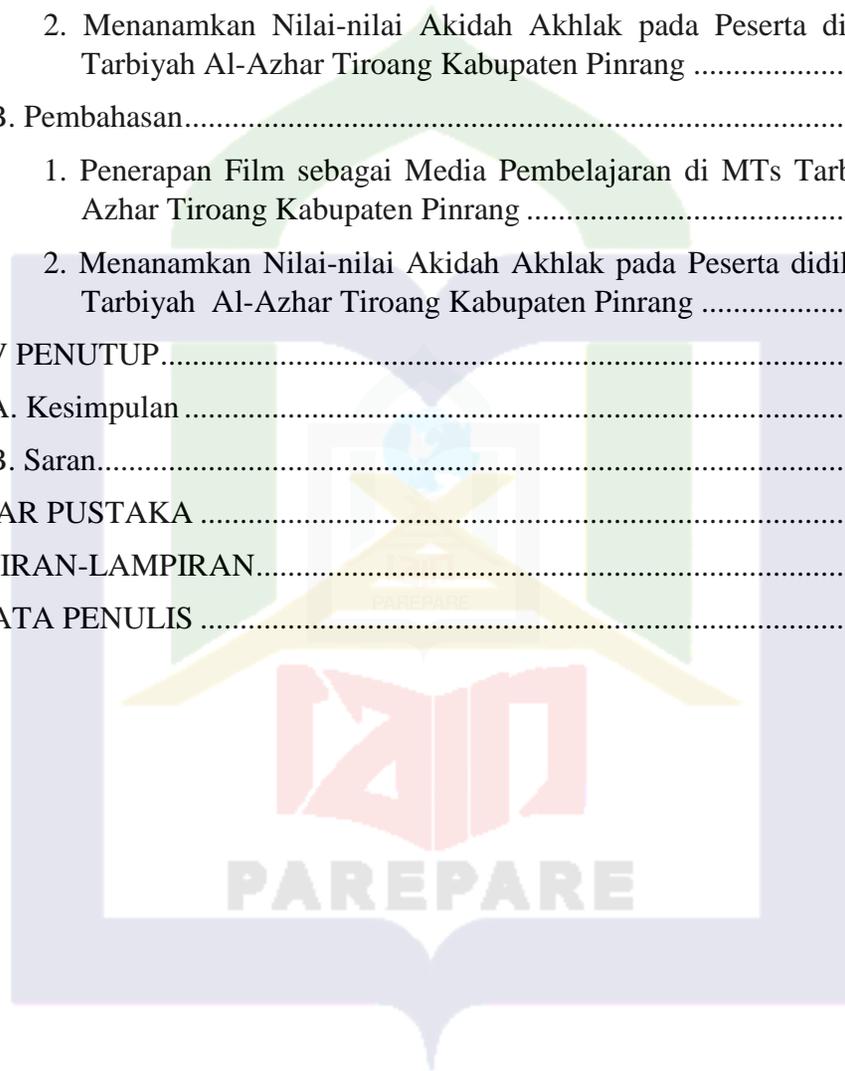
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian (1) Penerapan film sebagai media pembelajaran di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang memiliki tahap-tahap seperti, perencanaan, menyampaikan materi, memberikan pesan dan sumber film. (2) Menanamkan nilai akidah akhlak pada peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, peserta didik menanamkan nilai akidah akhlak dengan program kegiatan di madrasah seperti shalat duha, yasinan, shalat zuhur dan juga pembiasaan yang ditanamkan guru pada peserta didik, seperti nilai kesabaran, keikhlasan, kejujuran, menuntut ilmu, tawakkal, bersyukur, kedisiplinan dan ikhtiar. Dapat peserta didik tanamkan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Kata Kunci: *Penerapan Media Film Pembelajaran, Nilai Akidah Akhlak*

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	9
1. Ajaran Pokok Islam .....	9
2. Nilai-nilai Akidah Akhlak .....	23
3. Film sebagai Media Pembelajaran.....	37
C. Kerangka Konseptual .....	41
D. Bagan Kerangka Pikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian .....	44
D. Jenis dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	44
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	46

G. Teknik Analisis Data .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran di Mts Tarbiyah Al- Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang .....	50
2. Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak pada Peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang .....	55
B. Pembahasan.....	64
1. Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran di MTs Tarbiyah Al- Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang .....	64
2. Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak pada Peserta didik di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang .....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS .....	XX



## DAFTAR TABEL

No tabel	Judul tabel	Halaman
2.1	Perbandingan penelitian relevan	8
2.2	Bagan kerangka pikir	42



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	V
2	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	VI
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Penanaman Modal Kabupaten Pinrang	VII
4	Surat Selesai Penelitian Madrasah	VIII
5	Instrumen Penelitian	IX
6	Bukti Wawancara	XII
8	Hasil Observasi	XIII
9	Dokumentasi	XVI
10	Biodata Penulis	XX

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ   نا	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : ‘*aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (جِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Hamzah adalah aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab*

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqizmin al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- a) Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
- b) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah:

swt.	= <i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	= <i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafattahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.  
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di Indonesia film sangat diminati masyarakat, selain sebagai hiburan, film juga dapat digunakan sebagai media belajar bagi peserta didik. Film juga dapat membawa pengaruh positif dan negatif bagi penontonnya, salah satu contoh pengaruh positif yaitu mengandung unsur pendidikan, sosial, dan unsur religi. Sebaliknya pengaruh negatif pada film yaitu terdapat unsur pelecehan, kekerasan, dan pembunuhan. Film salah satu alat media pendidikan yang efektif karena dapat menarik minat belajar peserta didik. Melalui film, penonton mendapatkan pesan moral dan nilai-nilai akidah akhlak yang menarik dan bermakna dan juga dapat mengundang diskusi di dalam kelas.

Perkembangan media teknologi sangat membantu para guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media film. Dikarenakan media film mengangkat cerita yang meyangkut kebiasaan masyarakat atau isu-isu yang dialami masyarakat. Media film bukan hanya sebagai media perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran, melainkan sebagai dukungan materi pelajaran dan sebagai alat bantu untuk memperkuat materi yang diajarkan di kelas. Sebagai guru, memanfaatkan media film sebagai sumber pendekatan dalam materi yang akan dibawakan dapat menambah pengetahuan peserta didik, dan juga menambah motivasi belajar peserta didik dalam memperhatikan materi-materi selanjutnya. Adapun berkaitan tentang pembelajaran ditinjau dari segi keagamaan yang juga dijelaskan melalui firman Allah swt, dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

ادشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya prestasi belajar peserta didik seperti kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal dapat menurunkan prestasi belajar peserta didik. Dan juga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berdampak pada motivasi belajar sebab dapat menimbulkan kebosanan belajar peserta didik. Mayoritas guru menggunakan media pembelajaran berupa buku dan papan tulis, ternyata belum berfungsi secara optimal karena peserta didik hanya akan membaca buku paket disaat guru menyuruhnya untuk membaca atau mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan mengefektifkan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab secara menyeluruh di kelas atau di sekolah, untuk mendidik moral dan potensi peserta didik yang dimiliki sehingga peserta didik harus mampu mandiri dan juga mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf 2019).

<sup>2</sup>Firdaus Ahmad dan Dea Mustika, Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021)

Peneliti sudah melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dari guru akidah akhlak menyangkut masalah penerapan media film dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akidah akhlak, menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan media film sangat menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas (MTs) karena dapat mengurangi kebosanan dan dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Beliau telah melakukan film sebagai media pembelajaran dengan menggunakan media *youtube* untuk memberikan pengertian dan arahan pada peserta didik, peserta didik antusias menonton film pendek durasi 30-40 menit tentang materi membiasakan akhlak terpuji pada bab III. Peserta didik memperhatikan video dengan baik dan tidak megundang kebisingan, berbeda dengan menggunakan metode ceramah di kelas (MTs) dapat membuat peserta didik merasa bosan. Akan tetapi waktu mengajar dan fasilitas sekolah kurang memadai jadi, guru beralih ke jadi metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis dan buku paket.

Dapat dipahami bahwa penerapan media film dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena menggunakan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Memanfaatkan media pembelajaran berupa film sangat cocok digunakan untuk menguatkan materi yang berkaitan dengan film tersebut. Di atas wawancara tersebut menegaskan bahwa materi membiasakan akhlak terpuji pada bab III dapat dipelajari dengan menonton film pendek yang menyangkut materi tersebut, dengan menontonnya dapat kita lihat bahwa akhlak terpuji inilah yang dapat ditanamkan dalam diri peserta didik, dan dapat mencontoh sikap-sikap yang baik.

Adapun film yang akan diteliti yaitu Iqro: *My Universe*. Materi pelajaran yang menyangkut Film Iqro: *My Universe* berkaitan dengan materi akidah akhlak. Materi

akidah akhlak mengajarkan sistem kepercayaan mengajarkan sumber keyakinan dan hakikat keberadaan agama, sedangkan akhlak sistem yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak di capai agama. Film *Iqro: My Universe* menceritakan tentang seorang anak bernama Aqila yang bercita-cita menjadi astronot bermodalkan keingintahuan tentang antariksa. Materi akidah akhlak yang terdapat di film tersebut yaitu, keikhlasan, kesabaran, kejujuran, kelapangan dada, Film *Iqro: My Universe* megandung unsur cerita tentang mengejar cita-cita, keluarga, dan pendidikan. Ceritanya ringan, bagus ditonton bersama keluarga dan teman-teman.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan film sebagai media pembelajaran karena film tersebut mengandung nilai-nilai ajaran pokok Islam. Dengan bantuan sa dan guru untuk melakukan penelitian ini dengan membutuhkan pendapat dan juga menemukan nilai-nilai akidah akhlak pada film tersebut, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai akidah akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan film sebagai media pembelajaran di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui penerapan film sebagai media pembelajaran di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang kabupaten Pinrang.

2. Untuk menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat membuka wawasan serta kajian pada riset alternatif pemikiran dalam dunia pendidikan Islam melalui bentuk media film.
  - b. Menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan topik yang relevan.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bentuk partisipasi dalam memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan terkait penggunaan film sebagai media pembelajaran.
  - b. Bagi dunia perfilman, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan dukungan bagi seniman perfilman khususnya Indonesia.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *iqro: my universe*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada beberapa temuan peneliti terdahulu untuk mendapatkan gambaran serta referensi perbandingan dalam bahasa tinjauan teori nantinya, dan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

Jurnal Lenny Apriliany dan Hermiati yang berjudul “*Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif. Adapun hasil penelitian yaitu untuk membangun karakter yang jujur, disiplin, berwibawa, bijaksana, cinta tanah air, dan toleransi. Film juga dapat memberikan suatu perubahan dalam diri seorang karena mempengaruhi jiwa dan kehidupan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Skripsi Vina Fitriani yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN Terpadu Gunung Pelindung Lampung Timor*”. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, instrumen penelitiannya menggunakan tes soal dan dokumentasi. Hasil perhitungan uji- $t$  dua sampel yang tidak berkorelasi dan taraf signifikan yaitu 5% diperoleh nilai  $p = 0,002$ . Artinya nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar

---

<sup>3</sup>Lenny Apriliany dan Hermiati, “Peran Media dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter” *Senimar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*, (2021).

peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat mengukur sejauh mana pengaruh peningkatan hasil belajar yang dihasilkan setelah perlakuan.<sup>4</sup>

Jurnal Dedek Ayu dkk berjudul “*Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Thafizil Qur’an*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deksriptif, data yang diperoleh berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Hasil dari penelitian ini yaitu, menurut mereka mempelajari sejarah melalui film jauh lebih menghibur daripada membaca buku alasannya karena peserta didik lebih antusias dengan hal-hal yang menarik dalam proses pembelajaran. Karakter film sebagai media audio visual memberikan pengalaman kerja yang lebih menarik. Film dengan tema sejarah juga dapat memberikan interpretasi sejarah beserta fakta-fakta sosial yang terkandung di dalamnya secara langsung. Dengan kata lain, menonton film sejarah terasa seperti membaca analisis peristiwa sejarah komprehensif daripada hanya menghafal nama-nama tokoh sejarah dan peristiwa penting yang terjadi. Ini dapat mempermudah pemahaman sejarah dan membuatnya tidak membosankan.<sup>5</sup>

Berdasarkan data penelitian-penelitian terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Vina Fitriani, “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Audio-visual terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN Terpadu Gunung Pelindung Lampung Timur” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>5</sup>Dedek Ayu, *et al., eds.*, “Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur’an” *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 2.3, Maret (2023).

Tabel 2.1 Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter.	Media film pembelajaran	Peneliti terdahulu berfokus pada pembentuk pendidikan karakter, sedangkan peneliti yang akan dilakukan berfokus pada menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik.
2	Pengaruh penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam	Media film pembelajaran	Peneliti terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajarr peserta didik di mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti berfokus pada menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik.
3	Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik	Media film pembelajaran	Peneliti terdahulu berfokus pada meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah, sedangkan peneliti yang akan dilakukan berfokus pada menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik.

Berdasarkan gambaran efektivitas perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti ingin melakukan penelitian terhadap penerapan film sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akidah akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang kabupaten Pinrang.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Ajaran Pokok Islam**

#### **a. Kerangka dasar ajaran Islam**

Kerangka memiliki beberapa arti yaitu garis besar atau rancangan. Merangka dasar ajaran Islam berarti garis besar atau rancangan ajaran Islam yang sifatnya mendasar, atau yang mendasari semua nilai dan konsep yang ada dalam ajaran Islam. Kerangka Islam sangat berkaitan erat dengan tujuan ajaran Islam yaitu membina peserta didik agar mampu memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan ajaran Islam maka kerangka dasar ajaran Islam meliputi tiga konsep kajian pokok yaitu, aqidah, syariah dan akhlak. Tiga dasar ini sering disebut dengan tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam atau triologi ajaran Islam.

Tiga kerangka dasar Islam di atas berasal dari tiga konsep dasar Islam yaitu iman, Islam dan ihsan. Tiga konsep dasar ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw, yang diriwayatkan dari Umar Ibn Khathab. Hadis ini menceritakan dialog antara Malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad, Jibril bertanya kepada Nabi tentang tiga konsep tersebut, pertama-tama tentang konsep iman yang dijawab oleh Nabi dengan rukun iman yaitu, iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, hari

akhir, dan qada dan qadar-Nya. Jibril lalu bertanya tentang Islam yang dijawab oleh Nabi dengan rukun Islam yaitu, syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Kemudian Jibril bertanya tentang konsep ihsan yang dijawab oleh Nabi yaitu, beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika tidak bisa melihat Allah, harus di yakini bahwa Dia selalu melihat-Nya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hadis di atas padat dipahami bahwa kerangka dasar ajaran Islam ada tiga yaitu iman, Islam dan ihsan, dari ketiga konsep ini para ulama mengembangkan menjadi tiga konsep kajian. Konsep iman melahirkan konsep kajian akidah, konsep Islam melahirkan konsep kajian ibadah, dan konsep ihsan melahirkan konsep kajian akhlak. Berikut kajian konsep akidah, ibadah dan akhlak yaitu sebagai berikut.

#### 1) Akidah

Akidah yang dimaksud yaitu percaya dan beriman, maksudnya, percaya berasal dari membenaran hati atas apa yang didengar, sedangkan iman membenaran hati atas apa yang disampaikan utusan Tuhan. Jadi dapat dipahami bahwa iman dalam artian membenaran hati. Ini menunjukkan bahwa potensi beriman ada dalam diri manusia. Kita semua mengenal apa yang dinamai iman atau percaya dan mengakuinya dalam kenyataan hidup keseharian kita. Dengan demikian, akidah bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku serta berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.

Menurut M. Quraish Shihab akidah dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang harus diyakini pemeluknya serta pengikutnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan/keyakinannya menyangkut Tuhan, alam raya, manusia, dan

---

<sup>6</sup>Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahapeserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020) h. 76

hidup baik di dunia maupun di akhirat nanti, serta hubungan antara kedua hidup itu.<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Q.S Luqman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>8</sup>

Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Lukman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya, bunyinya seperti ayat di atas. Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu. Perbuatan itu dianggap sebagai kezaliman yang besar karena yang disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah Pencipta dan Penguasa semesta alam, yang seharusnya semua makhluk mengabdikan dan menghambakan diri kepada-Nya. Adapun rukun iman ada enam yaitu sebagai berikut;

- a) Percaya kepada Allah, keyakinan kepada Allah yang maha Esa atau tauhid merupakan titik pusat keimanan. Iman kepada Allah merupakan mengakui bahwa Allah itu ada dan maha Esa, dan juga harus mempercayai sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Diantara sifat kesempurnaan-Nya salah satunya mengetahui segalanya, tiada yang tersembunyi bagi-

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019) h. 115

<sup>8</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

Nya, dan tidak dapat dihalangi oleh siapapun dan kekuatan apapun. Allah menciptakan manusia dengan fitrah.

- b) Percaya kepada Malaikat, kata malaikat dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *malak*. Kata ini terambil dari akar kata yang bermakna mengutus atau perutusan atau risalah. Dalam bahasa agama malaikat yaitu makhluk yang diciptakan dari cahaya. Tidak berjenis kelamin, tidak makan dan minum, dan juga selalu taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Malaikat merupakan makhluk yang tidak dijangkau hakikat wujudnya oleh nalar dan panca indra. Kepercayaan kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus dipercaya karena tidak sah iman seseorang muslim jika ia tidak mempercayai adanya malaikat.
- c) Percaya kepada kitab suci, ada empat kitab suci yang wajib dipercayai oleh seorang muslim yaitu kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Isa as, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as, dan kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan dan masih asli jika dibandingkan dengan kitab-kitab lain. Al-Qur'an sebagai penyempurna dari kitab-kitab terdahulu bertujuan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, penyejuk atau penawar, gangguan mental, solusi bagi mereka yang bingung, dan kebaikan untuk seluruh alam. Perlu diingat bahwa ayat Al-Qur'an sering kali turun secara spontan dan juga perlu disadari bahwa yang menyampaikannya yaitu Nabi Muhammad saw, adalah seorang yang pandai menulis dan

membaca, hidup bukan dalam masyarakat ilmiah bahkan di era kegelapan dunia.

- d) Percaya kepada Nabi dan Rasul, kehadiran Nabi dalam satu masyarakat yang mempercayainya melahirkan dampak yang sangat positif, jauh melebihi dampak yang dilahirkan tokoh-tokoh masyarakat selain Nabi. Itu dikarenakan Nabi sebagai pembawa ajaran Ilahi sekaligus membuktikan diri sebagai sosok yang terpercaya dan wajar untuk diteladani. Allah swt, memberi manusia petunjuk tersebut, tetapi karena tidak semua manusia memiliki kemampuan berkomunikasi dengan Tuhan, kemampuan indra, akal dan jiwanya pun berbeda-beda. Karena itu Allah memilih orang-orang tertentu untuk menerima petunjuk-Nya. Mereka yang menerima petunjuk tersebut berfungsi untuk menyampaikan petunjuk tersebut kepada orang lain.
- e) Percaya kepada hari kiamat, yang dimaksud hari akhir tersebut yaitu kepercayaan mengenai kehidupan kembali di satu alam yang berbeda dengan kehidupan dunia. Konsekuensi kepercayaan tentang hari itu mengharuskan kepercayaan tentang hari kebangkitan makhluk untuk menerima pembalasan. Hari kiamat mempunyai nama lain yaitu hari kemudian, hari pembalasan, hari akhir, hari kebangkitan dan lain sebagainya. Intinya hari itu ialah hari kebangkitan manusia setelah kematiannya untuk menerima balasan dan ganjaran perbuatannya. Hari akhir dimana kehidupan makhluk di seluruh dunia mengalami akibat kehancuran dan kepunahan alam raya, dan lahirnya kehidupan baru yang berbeda dengan kehidupan duniawi.

f) Percaya kepada qada dan qadar, qada menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberikan, menghendaki, dan menjadikan. Sedangkan qadar berarti batasan, dan menetapkan ukuran. Secara sederhana dapat diartikan bahwa qada adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak kita ketahui), sedangkan qadar adalah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi). Percaya kepada qada dan qadar dapat diketahui dengan keyakinan Allah swt bahwa Allah mengetahui dengan pasti peristiwa yang telah dan yang akan terjadi. Allah mengetahui keadaan hamba-Nya, mengetahui rezeki-Nya, ajal-Nya, dan amal perbuatan mereka. Kehendak Allah bersifat pasti dan tidak bisa diganggu gugat. Jika Allah berkehendak, maka terjadilah, dan jika Allah tidak berkehendak, maka tidak terjadi.<sup>9</sup>

## 2) Ibadah

Secara etimologi kata ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *Al-'Ibadah* yang berarti taat, menurut, mengikut, dan tunduk. Ibadah juga dapat diartikan sebagai doa, menyembah, atau mengabdikan. Sedangkan secara terminologis ibadah merupakan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Ibadah juga mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala di akhirat kelak. Oleh karena itu manusia diwajibkan beribadah kepada Allah agar hidupnya dapat termotivasi untuk melakukan ibadah dan mendapatkan hikmah serta tujuan yang besar dari ibadah tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman/31: 17.

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019) h. 210

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.<sup>10</sup>

Ibadah merupakan kepatuhan yang disertai rasa takut kepada kekuatan yang tidak diketahui hakikat-Nya dan yang menguasai jiwa raga yang patuh, bahkan kepatuhan yang disertai rasa cinta kepada yang dipatuhi. Ibadah diperlukan manusia demi menjaga keseimbangan hidupnya, atau memberi gizi ruhaninya sehingga manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, sekaligus menjaga keseimbangan hidupnya agar merasa aman dan bahagia. Katakanlah ibadah lahir dari rasa kagum kepada-Nya, karena itu ibadah tidak wajar kecuali dia yang Maha Kuasa lagi Maha pengasih.

Menurut M. Quraish Shihab ibadah merupakan segala bentuk kepatuhan dan ketulusan kepada Allah swt, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Yaitu berupa kepatuhan dan ketundukan kepada Allah. Termasuk kegiatan yang di dalamnya kegiatan lahir dan batin, kegiatan akal, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Para ulama membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdlah* (ibadah khusus) dan ibadah *gairu mahdlah* (ibadah umum). Ibadah khusus ialah ibadah langsung kepada Allah yang tata caranya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dan tidak dapat dikurangi maupun menambahkan, adapun contoh ibadah khusus yaitu disebut sebagai rukun

<sup>10</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019)

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019) h. 117

islam yaitu, syahadat, shalat, taharah, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah umum yaitu ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak teratur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah. Ibadah ini tidak menyangkut hubungan manusia dengan tuhan melainkan hubungan manusia dengan manusia lain atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah.<sup>12</sup> Adapun pembagian ibadah khusus yaitu berupa rukun Islam sebagai berikut:

- a) Bersyahadat bahwa Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad saw adalah rasul-Nya, Makna syahadat menurut syariat Islam yaitu memberitahukan atau menyampaikan kepada orang lain secara langsung atau tidak langsung kandungan syahadat yang diucapkannya. Kesaksian tersebut baru sah di sisi Allah apabila bersyahadat memenuhi sekian syariat, seperti pengetahuan tentang makna syahadatnya, penerimaan dengan tulus disertai pembenaran hati serta upaya untuk konsisten mengamalkan kandungannya dan menjahui yang bertentangan dengannya.
- b) Melaksanakan Shalat, sholat dari segi bahasa yaitu doa, doa sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk manusia. Sholat adalah sesuatu yang selalu ada dalam setiap agama walau bentuknya berbeda-beda, Ia selalu ada karena itulah perwujudan yang paling nyata tentang hubungan dengan Tuhan. Sholat adalah kebutuhan manusia, kebutuhan jiwanya, jiwa manusia tidak dapat luput dari rasa cemas dan harap. Shalat ialah ukuran baik buruknya amal seorang muslim, sholat tidak boleh ditinggalkan oleh seorang muslim dalam keadaan apapun selama akal nya sehat. Dapat dipahami bahwa substansi shalat adalah penghormatan dan pengagungan

---

<sup>12</sup>Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahapeserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020). h. 123

kepada Allah serta ketundukan dan permohonan kepada-Nya. Dalam konteks penghormatan, seorang muslim dalam shalatnya melakukan semua bentuk penghormatan yang selama ini di kenal umat manusia.

- c) Menunaikan Zakat, zakat diambil dari kata *zaka* yang berarti bertambah atau berkembang dan suci atau bersih. Dalam pengertian syariat Islam ialah kewajiban yang dibebankan agama kepada muslim atau kepemilikan sejumlah harta dengan syarat-syarat tertentu, dengan isyarat bahwa dengan mengeluarkannya, harta akan bertambah dan berkembang. Zakat juga berfungsi sebagai pembersih harta yang kita peroleh, bisa jadi dalam proses perolehannya ada hal-hal yang kurang baik atau haram. Ada dua macam zakat yang wajibkan kepada seroang muslim, yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Adapun golongan orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu, fakir, miskin, amil zakat, mualaf, hamba sahaya, *gharim*, sabilillah, dan ibnu sabil.
- d) Berpuasa di Bulan Ramadhan, dalam Islam *shiyam* (puasa) adalah menahan diri untuk tidak makan, tidak munum dan tidak berhubungan suami istri sejak fajar terbit sampai matahari terbenam. Puasa yang Islam yang ajarkan itu bermacam-macam, ada yang wajib, seperti bulan ramadhan, juga ada puasa nadzar, disamping itu puasa wajib ada juga puasa yang dianjurkan, misalnya puasa senin dan kamis. Allah menegaskan bahwa berpuasa untuk kepentingan manusia agar bertakwa, yakni terhindar dari aneka ancaman dan keburukan. Dengan berpuasa yang benar kesehatan akan terpelihara, dan jiwa akan menjadi bersih, nafsupun akan terkendali.

e) Haji, haji menurut pengertian kebahasaan berarti menuju ke tujuan yang diagungkan. Dalam bahasa agama haji adalah kehadiran atau kunjungan ke arah atau tempat tertentu dengan tujuan beribadah. Haji juga diartikan berkunjung ke Mekkah dan sekitarnya pada hari-hari tertentu untuk melaksanakan aneka kegiatan tertentu demi Allah swt, mulai awal bulan syawal hingga bulan zulhijah. Ibadah haji diwajibkan bagi muslim sekali seumur hidup, kalau syarat-syarat terpenuhi. Jika seseorang melaksanakan lebih dari sekali maka yang kedua dan seterusnya terhitung ibadah sunnah. Adapun syarat-syarat haji diantaranya yaitu; beragama islam, dewasa, berakal sehat, merdeka, dan mampu maksudnya mampu menguasai tata cara pelaksanaan ibadah haji, sehat jasmani, dan memiliki perbekalan yang cukup bagi yang melaksanakan bagi keluarga yang ditinggalkan, memiliki biaya untuk perjalanan ke tempat haji (Mekkah), situasinya aman, dan bagi perempuan harus ditemani muhrimnya.<sup>13</sup>

### 3) Akhlak

Dalam kamus bahasa Indonesia kata akhlak diartikan dengan budi pekerti. Kata ini terambil dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*. Pada mulanya ia bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Dari makna ukuran lahir kata makhluk, yakni ciptaan yang mempunyai ukuran tertentu, sedangkan dari makna latihan dan kebiasaan lahir sesuatu positif maupun negatif yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa merasa terpaksa akibat latihan dan pembiasaan.

Menurut M. Quraish Shihab akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya. Akhlak juga dapat ditinjau dari segi tujuannya merupakan sekumpulan nilai yang harus diindahkan manusia

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*, h. 215

dalam kegiatannya demi terciptanya hubungan harmonis dengan selainnya, bahkan demi meraih kebahagiaan pribadi dan masyarakat.<sup>14</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman/31: 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.<sup>15</sup>

Akhlak yang diajarkan Islam bersifat menyeluruh, menyangkut segala aspek kegiatan manusia sesuai dengan salah satu ciri karakteristik ajarannya yakni menyeluruh mencakup aspek kegiatan, bahkan kegiatan manusia yang berbeda di luar kontrolnya seperti saat bersin ada akhlaknya. Kita dapat berkata akhlak dan sopan santun yang diajarkan Islam mencakup sekian banyak nilai luhur yang hendaknya menghiasi kepribadian muslim. nilai-nilai ini disebut secara jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw, diantaranya akhlak terhadap Allah swt, Nabi dan Rasul, sesama manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan lingkungan.

- a) Akhlak terhadap Allah swt, Allah adalah wujud teragung, dia Maha Esa dan menyanggah semua sifat sempurna yang sesuai dengan kebesaran dan kedudukan-Nya. Yang paling utama dalam konteks Akhlak terhadap Allah swt, ialah menisbahkan segala yang baik kepada-Nya dan menafikan segala yang buruk. Terutama dalam mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, tidak juga bersangka buruk kepada-Nya. Sementara ada tiga hal pokok yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah swt, yaitu:
  - (1) membenarkan informasi-Nya, (2) melaksanakan dengan tulus

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*, h. 109.

<sup>15</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

perintah-Nya, dan (3) menerima takdir-Nya dengan syukur, sabar, bahkan ridha.

- b) Akhlak terhadap Nabi Muhamad saw, menuntut sikap menempatkan beliau pada tempat yang semestinya. Beliau memperkenalkan diri sebagaimana diperintahkan Allah, sebagaimana manusia yang menerima wahyu. Penerimaan wahyu menjadikan beliau Nabi atau Rasul yang berfungsi menyampaikan tuntuan Allah kepada masyarakat sambil menjelaskannya melalui ucapan dan tingkah laku beliau. Umat Islam mempercayai Nabi Muhammad sebagai Rasul yang harus diagungkan. Umat muslim memiliki kekaguman dan penghormatan berganda kepada beliau. Umat muslim diwajibkan untuk mempercayai beliau dan juga mengikuti atau meneladani beliau.
- c) Akhlak terhadap sesama manusia, bukan hanya sekedar memanusiakan, tetapi juga memperlakukannya sebagaimana kamu ingin diperlakukan, baik sekarang maupun nanti. karena jika ingin diperlakukan dengan hormat dan kasih sayang oleh anak maka perlakukanlah ibu dan bapak dengan kasih sayang. Hormat dan kasih sayang yang dituntut itu adalah yang lahir dari lubuk hati seseorang yang tulus bukan karena keinginan dipuji oleh yang melihatnya atau karena takut dicela bila mengabaikannya.
- d) Akhlak terhadap binatang, binatang merupakan makhluk hidup juga, merekapun harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Tidaklah wajar membohongi binatang dengan memberikan janji akan memberi makan, lalu tiba makanan yang dijanjikan tidak diberikan kepadanya.

Tidak wajar menganggunya ketika ia istirahat atau bercengkrama dengan binatang lainnya. Nabi Muhammad saw, berpesan agar memperlakukan binatang dengan baik sebelum disembelih dan mengasah pisau sehingga tajam agar ia segera mengembuskan panas. Bahkan binatang yang mengganggu pun bila terpaksa harus membunuhnya maka dengan tindakan atau dipukul lebih dianjurkan daripada dua-tiga kali. Bagaimanapun, binatang harus disayangi dan diperlakukan dengan baik karena binatang juga merasa.

- e) Akhlak terhadap lingkungan, segala sesuatu yang berada di sekitar manusia (binatang, tumbuhan dan benda mati) merupakan lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.<sup>16</sup>

#### b. Kedudukan Akidah dan Akhlak

Akidah secara umum adalah kepercayaan yang terikat kuat atau tersimpul kukuh dalam jiwa. Maksudnya, akidah yang ideal adalah akidah yang benar-benar diyakini dalam jiwa serta terwujud dari perilakunya.<sup>17</sup> Dilihat dari inti Al-Qur'an akidah islamiyyah yang harus diikuti oleh manusia. Dengan kata lain, bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah umat yang memiliki keyakinan sangat bertentangan dengan yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Namun, dengan adanya ajakan, kabar gembira, ancaman dan juga keteladanan dari akhlak Rasulullah menjadikan keyakinan yang bertentangan itu dapat berubah secara berangsur-ansur.

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*, h.325.

<sup>17</sup>Rahman Solihin, *Akidah akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021) h.8

Dari keyakinan ayat Al-Qur'an ini, jelas bahwa Allah Maha Berkuasa dari segala-galanya. Al-Qur'an menguatkan lagi kebenaran itu dengan mengajak manusia untuk melihat dan memikirkan kebenaran hujjah yang terdapat dalam Al-Qur'an serta kejadian alam semesta yang begitu sempurna.

Semakin manusia memperdalam Al-Qur'an, maka akan semakin terlihat bahwa kedudukan akidah dalam Islam merupakan hal yang paling utama dan harus dibuktikan dengan perilaku yang nyata. Bahkan dijelaskan pula bahwa salah satu tanda kuatnya akidah seseorang adalah apabila disebutkan tentang kebenaran dan kekuasaannya, serta ancaman hukuman yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang durhaka, maka hati mereka pun merasa tersentuh dan bereaksi.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik sebagai seorang muslim, maupun sebagai seorang individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain dan lingkungan sekalipun. Akhlak juga merupakan salah satu bukti keimanan seseorang, sehingga kedudukannya menjadi salah satu aspek yang utama dalam Islam.<sup>18</sup> Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak, atau bahkan secara umum, Al-Qur'an itu sendiri adalah akhlak dalam arti cara kita hidup, berpikir dan berbuat serta berinteraksi, berkomunikasi baik dengan khalik maupun dengan makhluk. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik, diikuti dengan pujian dan pahala, maupun larangan berakhlak buruk yang diikuti dengan celaan dan dosa. Bahkan Rasulullah sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

*Aqidah Akhlak education is a deliberate and organized endeavor aimed at equipping students with the knowledge, comprehension, admiration,*

---

<sup>18</sup>Rahman Solihin, *Aqidah akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021) h.11

*and faith in Allah SWT, and enabling them to manifest these qualities via virtuous conduct in their daily lives, guided by the Qur'an and Hadith.*<sup>19</sup>

Kutipan di atas menjelaskan pendidikan akidah akhlak ialah usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan keimanan kepada Allah swt, serta memampukan mereka untuk mewujudkan sifat-sifat tersebut melalui berbudi luhur dalam kehidupan manusia, berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis. Hal ini dicapai melalui instruksi, bimbingan, dan pelatihan yang bertujuan untuk mewujudkan prinsip keimanan dan perilaku berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, akidah dan akhlak merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling terhubung dan terikat salah satu sama lain. meskipun tidak dapat dipastikan bahwa seorang yang akhlaknya baik, maka dipastikan bahwa dia memiliki keimanan yang kuat. Akan tetapi, paling tidak ciri-ciri dari keimanan sudah tercermin dari akhlak yang nampak.

## 2. Nilai-nilai Akidah Akhlak

### a. Pengertian Nilai-nilai Akidah Akhlak

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, guru berkomunikasi dengan murid harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang guru. Seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan menirunya. Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang

---

<sup>19</sup>Zulkifli T. Pawelay, Curriculum Development, for Aqidah Moral Subjects in Madrasas, *Journal La Edusci*, 5.1 (2024) h.69

berhubungan dengan subjek yang memberi arti, dalam hal ini subjeknya ialah manusia yang mengartikan dan yang meyakini.

Nilai dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan diterima seseorang serta membantu seseorang memutuskan apakah suatu tindakan diterima atau tidak.<sup>20</sup> Misalnya nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, dihormati dan reputasi. Nilai ini sangat penting bagi manusia, karena tanpa nilai, akan sulit bagi manusia untuk bekerja sebagai sebuah tim dan hidup dalam harmonis. Karena, hubungan antar manusia banyak ditentukan oleh kesamaan nilai yang dianutnya. Yang dimana suatu masyarakat yang nilai dianutnya dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Menurut Sidi Gazalba dikutip oleh M. Chabib Thoha mendefinisikan nilai ialah suatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>21</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek sehingga menghasilkan perbedaan nilai antara garam dan emas. Allah swt, itu tidak bernilai apabila tidak ada subjek yang memberi nilai. Allah swt, menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Ketika Allah swt, sendirian, ia hanya berarti bagi diri-Nya sendiri. Akan tetapi nilai semata-mata bukan terletak pada subjek pemberian nilai. Di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu bernilai. Pada hakikatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup

---

<sup>20</sup>Hasnah Haron, *et al.*, eds., *Western and Islamic Values and Ethics: Are They Defferent?*, *Journal Of Governance and Integrity*, 4.1 (2020), h. 13

<sup>21</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita selekta pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2021) h. 60.

seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.

b. Macam-macam Nilai-nilai Akidah Akhlak

1) Keikhlasan

Kata ikhlas dapat diartikan sebagai hati yang bersih dan jujur. Ikhlas megandung arti membersihkan dan memperbaiki. Ikhlas adalah upaya membersihkan atau mengeluarkan selain substansinya. Ikhlas adalah amal hati sehingga hanya diketahui oleh Allah swt, dan pemilik hati, bahkan boleh jadi yang bersangkutan tidak dapat memastikan apakah keikhlasannya telah memenuhi syarat atau belum. Pemilihan kata ikhlas berpotensi mempengaruhi kegiatan melalui lintasan pikiran dan hatinya. Ikhlas ialah amal kalbu terpenting yang tanpa kehadirannya tiada amal yang diterima Allah, ikhlas berupa jiwa, sedangkan amal berupa jasad yang sebagaimana tiada arti badan jiwa maka demikian juga amal-amal lahiriah tanpa keikhlasan. Apabila seseorang telah mengikhhlaskan amalnya karena Allah swt, maka amal tersebut sesuai dengan ketentuannya, maka apapun gerak dan langkahnya untuk mewujudkan amalnya, termasuk kelezatan yang dirasakan bahkan tidurnya direstui dan diberi ganjaran oleh Allah swt.<sup>22</sup>

Keikhlasan berupa amalan yang dilakukan seseorang semata-mata karena Allah swt, tidak dikehendaki darinya pujian dari manusia, tidak juga untuk meraih keagamaan atau pujian manusia, melainkan berbuat keikhlasan semata-mata karena Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah/98: 5.

---

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020) h. 128.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Terjemahnya:

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).<sup>23</sup>

Berbicara tentang ikhlas maka yang amat penting ditekankan oleh agama dan akhlak, tetapi sangat sulit untuk diukur karena ia bersembunyi dalam hati seseorang. Hati berupa wadah manusia untuk beribadah kepada Allah, jika ada sesuatu masuk ke dalam hati selain yang dibenarkan Allah, maka yang masuk itu harus dikeluarkan sehingga hati tidak lagi berisis dengan sesuatu selain Allah atau yang direstui-Nya. Pada hakikatnya, seseorang apabila telah mengikhlaskan amalnya karena Allah, dan amal tersebut sesuai dengan tuntunan-Nya, maka apapun gerak dan langkahnya untuk mewujudkan amalannya itu. Keikhlasan berupa ketenangan batin, rasa bahagia yang tidak terlukiskan, semua yang dimiliki telah dipersembahkan.

## 2) Kesabaran

Kata sabar berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna berkisar dari tiga hal yaitu, menahan, mencegah dan tabah. Sedangkan dari segi istilah, sabar ialah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar bisa jadi suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Disamping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Orang yang sabar akan tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan dengan ridha dan menyerahkan diri

<sup>23</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

kepada Allah swt, sabar juga merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup. Sabar adalah menahan diri dari nafsu dengan melakukan sesuatu atau meninggalkannya demi mencapai yang baik atau yang lebih baik.<sup>24</sup>

Menerima kesulitan tanpa upaya atau rela dengan penghinaan karena tak mampu membalas, bukanlah kesabaran, itu adalah kelemahan. Sabar jika berhasil menahan diri dalam keadaan mampu untuk bertindak bahkan puncak kesabaran diraih ketika seseorang mampu menahan diri pada saat-saat awal datangnya ujian. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mulk/67: 2.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ<sup>25</sup>

Terjemahnya:

Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>25</sup>

Ujian atau cobaan yang dihadapi dan ada hakikatnya sehingga berapapun besarnya, ia sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterima. Karena hidup merupakan ujian bagi manusia dan ujian itu ialah konsekuensi keimanan, maka kesabaran dalam ujian dibutuhkan setiap manusia. Kesabaran dibutuhkan oleh si miskin dan si kaya, tua dan muda, sehat dan sakit, kuat dan lemah, perempuan dan lelaki perlu sabar dan diajarkan sabar agar terbiasa dengan kesabaran supaya ketika remaja ia dapat mendalikan diri sehingga terbiasa sejak dini.

### 3) Kejujuran

Kejujuran dapat diartikan sebagai lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Kejujuran salah satu perilaku yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020) h. 146.

<sup>25</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

umum, jujur adalah perbuatan dan perkataan yang dilakukan oleh seseorang jika mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya. Perkataan jujur akan mengarahkan seseorang ke jalan kebaikan, sebaliknya perkataan tidak benar dapat mengarahkan ke jalan keburukan.<sup>26</sup> Jujur sebagai salah satu sikap yang baik dan juga dapat dipercaya serta tidak mengucapkan hal-hal yang tidak sesuai fakta, dan juga tidak curang dalam perbuatan, kejujuran melakukan sesuatu dengan aturan yang berlaku. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Al-Ahzab/33: 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.<sup>27</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa hikmah jujur adalah orang yang beriman kepada Allah, sebab semua perkataan yang keluar dari dirinya dilihat dan didengar oleh Allah swt. Dan setiap perkataannya akan di catat sebagai amal perbuatan yang dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak, maka itu setiap muslim perlu berpikir dalam berucap dan berbuat yang jujur.

#### 4) Menuntut Ilmu

Arti kata ilmu mengandung makna kejelasan. Islam menekankan perlunya ilmu, sebab agama yang dibebankan kepada manusia mengharuskannya berpengatahuan sebab Allah enggan membebani manusia hal-hal yang bertentangan dengan ilmu dan tidak berkenan memerintahkan manusia percaya sambil menutup mata. Ilmu berada dalam benak manusia dan juga di dalam hati, yang dalam benak dapat menjadi saksi

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, h. 179

<sup>27</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

pemberat sedangkan hati dapat menumbuhkan cahaya-cahaya yang menerangi jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu merupakan samudera yang tak bertepi. Hari ke hari ilmu pengetahuan semakin berkembang, sarana untuk mencapainya semakin banyak dan mudah, karena itu sejak dahulu dipesankan agar pandai-pandailah memilih apa yang dipelajari.<sup>28</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Muhammad/47: 19.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Ketahuiilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah serta mohonlah ampunan atas dosamu dan (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kegiatan dan tempat istirahatmu.<sup>29</sup>

Karena itu pula, bertebaran ayat yang berpesan tentang perlunya ilmu dan juga kecaman terhadap mereka yang tidak berilmu. Memang Al-Qur'an tidak menjelaskan aneka hakikat ilmiah, tetapi Al-Qur'an memberi tuntunan yang bila diindahkan akan megantar manusia menemukan hakikat ilmiah dan menggunakannya untuk meraih ilmu. Itu demikiran karena sifat ilmu terus berkembang, perintah untuk meneliti, berjalan di bumi, memperhatikan fenomena, sifat dan perjalanan hidup manusia. Serta penekanan tentang aneka potensi manusia yang guna untuk meraih ilmu dan ditemukan mudah dalam Al-Qur'an. Semua itu menunjukkan bahwa Islam sangat menuntut umatnya agar meraih ilmu.

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, h. 138

<sup>29</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

### 5) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Disiplin sering kali dikaitkan dengan ketertiban karena disiplin ketertiban terpelihara dan tanpa disiplin ketertiban menjadi kacau. Disiplin dan ketaatan tidak hanya terbatas pada ketaatan terhadap sosok yang berwenang, tetapi juga pada kandungan perintah. Disiplin waktu sangat ditekankan oleh Islam agar kehidupan menjadi tertib.<sup>30</sup> Disiplin waktu menjadikan seseorang berkewajiban untuk berusaha menepatinya, pada waktu dan tempat yang direncanakan, lebih-lebih jika itu telah disepakati dengan pihak lain. disiplin kerja menuntut pekerja menyesuaikan pekerjaannya dengan prosedur dan peraturan organisasi patuh pada saran pimpinan, serta menggunakan peralatan kerja secara efektif dan efisien. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4: 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.<sup>31</sup>

Waktu menurut Al-Qur'an merupakan masa yang disiapkan untuk memulai satu aktivitas dan batas akhir pelaksanaan aktivitas itu. itu demikian, karena seharusnya semua telah diatur atau direncanakan kegiatan waktu masuk dan keluar

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, h. 192

<sup>31</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

kerja, ada waktu penyelesaian tingkat pendidikan, ada reaksi dan sebagainya. Waktu sangat singkat, setiap detik berlalu, berlalu pula bagian dari masa keberadaan manusia di bumi, setiap detik-detik jantung, manusia selalu berucap, hidup adalah detik demi detik. Dan alangkah cepatnya sedetik dibandingkan sejam, sejam dibandingkan sehari, sehari dibandingkan sebulan dan seterusnya.

#### 6) Tawakal

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab yang berarti menyerahkan, mempercayakan, dan mewakili urusan kepada Allah swt, secara istilah tawakal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebajikan Allah yang mengatur segalanya. Berserah diri kepada Allah adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran Islam. berserah diri dilakukan apabila telah melakukan usaha atau ikhtiar secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.<sup>32</sup> Tawakkal dilaksanakan setelah manusia melakukan ikhtiar dengan maksimal, maka tawakkal kepada Allah swt, tidak dibenarkan apabila tawakkal segala urusan kepada Allah, sebelum melaksanakan usaha semaksimal mungkin, demikian juga tawakkal yang ditujukan kepada selain Allah, termasuk perbuatan syirik yang harus dijahui oleh setiap umat muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, h. 177

mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.<sup>33</sup>

Manusia harus menyadari bahwa dirinya lemah. Hal ini terbukti bahwa banyak manusia yang mengalami kegagalan dan tidak berhasil memenuhi harapannya. Keberhasilan urusan seseorang terletak pada kuasa dan kehendak Allah swt, oleh sebab itu manusia harus sadar bahwa ia harus bertawakal kepada Allah setelah ia berusaha apa yang diusahannya. Disaat seseorang bertawakal hendaknya meningkatkan interaksi berupa doa, beribadah kepada Allah, agar apa yang diinginkan akan berhasil dengan baik.

#### 7) Beryukur

Kata syukur berasal dari bahasa Arab yang artinya berterima kasih, bersyukur berarti kita berterima kasih kepada Allah swt, atas karunia yang dianugerahkan Allah kepada diri manusia. Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah swt, serta *makhruf nahi munkar*. Syukur dapat berupa kenikmatan hidup, kesehatan jasmani, dan juga kesehatan rohani. Bersyukur dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bersyukur dengan lisan yakni kenikmatan yang telah diberikan kepada Allah swt, dengan mengucapkan hamdalah, beda halnya bersyukur dengan badan yakni perbuatan yakni sikap selalu taat kepada perintah Allah swt, dan menggilkan larangannya, sedangkan bersyukur dengan hati yakni mengosongkan hati di hadapan Allah swt, dengan cara konsisten menjaga dikir, akan keagungan dan kebesaran Allah swt.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

<sup>34</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, h. 235

Terkadang sebagai manusia lalai dalam mensyukuri nikmat Allah swt, yang tidak menyadari betapa besarnya nilai suatu nikmat yang telah diangurahkan Allah kepada dirinya. Maka akan merasakan dan menyadari hal tersebut apabila nikmat itu dicabut dari dirinya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl/ 16: 114.

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحٰنَهُ وَتَعٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١١٤﴾

Terjemahnya:

Ketetapan Allah pasti datang. Maka, janganlah kamu meminta agar dipercepat (kedatangan)-nya. Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.<sup>35</sup>

Ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah, kita harus menerimanya dengan ikhlas dan jangan merasa kurang, manfaatkan apa yang kita terima untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan, semua yang kita punya adalah milik Allah, yang harus disampaikan kepada yang lebih berhak.

#### 8) Ikhtiar

Kata ikhtiar berasal dari Arab yang berarti memilih. Secara istilah ikhtiar ialah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Ikhtiar dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai apa yang diinginkan tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan. Sikap ikhtiar dapat menumbuhkan harapan baru dalam hidup dan juga dapat berdampak pada pikiran yang positif dan perilaku positif berupa, giat dan semangat belajar, jeli melihat peluang, meninggalkan rasa malas, murung dan berkeluh kesah. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berikhtiar sekuat tenaga dan sekuat kemampuannya, setelah berikhtiar

<sup>35</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

maka dia harus menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah swt.<sup>36</sup> sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.<sup>37</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan secara tegas agar sehabis menunaikan shalat segera berusaha mencari rezeki untuk keperluan diri dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan disukai oleh Allah, bila bertawakkal kepadanya.

#### c. Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak

Untuk menumbuhkan sekaligus menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik merupakan peran guru yang sebagai orang tua kedua setelah orang tua peserta didik, adapun cara menumbuhkan sekaligus menanamkan nilai akidah akhlak yaitu;

- 1) Empati, merupakan inti emosi yang membantu manusia memahami perasaan orang lain, kebajikan ini membantu menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, memotivasi untuk menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya untuk menolong orang dengan kasih sayang.

<sup>36</sup>M. Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: Akhlak*, h. 243

<sup>37</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Semarang: Penerbit Mushaf, 2019).

- 2) Hati nurani, ialah suara hati yang membantu seseorang untuk memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta berada di jalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur semestinya. Seseorang akan menggunakan kata hatinya untuk menentukan sikap dan perilaku biasa disebut orang yang bernurani. Dengan berdasarkan pada kata hatinya, seseorang dapat memilih dan menentukan langkahnya apakah benar atau salah.
- 3) Konrol diri, ialah menahan dorongan dari dalam dirinya dan pikiran sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tau bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Nilai ini dapat membangkitkan sikap moral dan baik hati karena ia mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan keperluan orang lain.
- 4) Rasa hormat, rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. kebajikan ini mengarahkannya memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegah bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Dengan ini ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan orang lain. rasa hormat merupakan kebajikan yang bendasari tata krama.
- 5) Kebaikan hati, kebaikan hati dapat membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. dengan mengembangkan kebajikan ini, ia lebih berbelas kasih terhadap orang

lain, jika memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

- 6) Toleransi, membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain; membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru; serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, dan kemampuan, atau orientasi seksual. Dengan toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang, permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan kerakturnya.
- 7) Keadilan, menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Tujuh kebajikan itu menjadi pola dasar dalam membentuk karakter mulia dari sisi kemanusiaannya sehingga ia akan menggunakannya sepanjang hidup.<sup>38</sup>

Tujuh kebajikan ini menjadi pola dasar dalam membentuk karakter mulia dari sisi kemanusiaannya sehingga akan menggunakannya sepanjang hidup. Untuk mendasari itu semua perlu terlebih dahulu diajarkan berbagai nilai kebajikan yang harus direalisasikan dalam perilaku nyata oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang akan mendapatkan kualitas sebagai insan yang berakhlak mulia atau manusia yang memiliki kecerdasan moral.

---

<sup>38</sup>Mazkuri, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AZMAH, 2019) h.54-60

### 3. Film sebagai Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Film

Pada periode tertentu, film bukan hanya sebagai media hiburan, akan tetapi film juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Film digunakan sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

*Marudut define the film is a descrtiption of the narrstive of human life that is presented through the role of plavers in various action scenes supported by visual effects and musical sccompaniment. Films use a combination of language, sound, and images. Basically, the film is formed from two elements, namely narrative and sinematic elements, which are both closey related.*<sup>39</sup>

Maksud dari kutipan di atas, film merupakan gambaran narasi kehidupan manusia yang dihadirkan melalui peran pemain dalam berbagai adegan aksi yang mendukung dengan efek visual dan musik pengiring. Film menggunakan kombinasi bahasa, suara dan gambar. Pada dasarnya film terbentuk dari dua unsur yaitu naratif dan simentrik yang keduanya saling berkaitan erat. Film menjadi sebagai karya sastra yang dapat dinikmati dengan baik, ketertarikan masyarakat terhadap film semakin meningkat dan dapat diakses dengan mudah, baik dari komputer, HP, televisi dan bioskop. Film memiliki beragam karakter sebagai aktor di dalam alur sesuai ceritanya, bisa jadi film dapat menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan serta dorongan masyarakat untuk berbuat baik.

Menurut Santoso S. Hamidjojo media film merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide atau gagasan yang dikemukakan itu bisa sampai pada penerima. Pengembangan media yang dibuat semata-mata agar memudahkan peserta didik mengkolaborasikan ilmu terapan dan penggunaan media yang di tujuan sebagai acuan penguatan pemahaman.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Marudut Bernadtua Simanjuntak, The Educational Value of The Main Character In Beautiful Mind Film, *Journal of advanced english studies*, 3.1, February (2020), h. 1

<sup>40</sup>Teguh Agustin, *et al.*, eds., Penguatan pemahaman teknik penelitian sejarah menggunakan media film pada pada kuliah pengantar ilmu sejarah, *Jurnal pendidikan sosial*, 8.1, Juni (2021) h. 67

Film juga dapat diartikan sebagai gambar hidup, kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu media komunikasi yang terdiri dari gambar dan suara yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalam film tersebut dan juga nilai-nilai kepada penonton.

#### b. Film sebagai Media Pembelajaran

Banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya ialah film sebagai media pembelajaran. Media film pembelajaran ialah media yang mampu didengar sekaligus dilihat secara fokus untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah.<sup>41</sup> Media ini memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Peserta didik yang tertarik pada mata pelajaran akan belajar dengan tekun, merasa senang mengikuti mata pelajaran, dan bahkan mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan karena tertarik dalam mempelajari mata pelajaran. Peserta didik akan lebih mudah mengingat pelajaran yang menarik minat mereka. Adapun alat yaitu film, film pendek, dan film dokumenter, pada film tersebut bukan hanya sebagai tontonan menghibur saja, melainkan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga sebagai pendukung materi pelajaran.

Penerapan film sebagai media pembelajaran pada tahap pengenalan materi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada materi pelajaran. Sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas sangat beraneka ragam, semakin beragam sumber pembelajaran yang

---

<sup>41</sup>Dedek Ayu, *et al.*, eds., Pemanfaatan media film sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an, *Jurnal ilmu-ilmu keislaman*, 2.3, Maret (2023), h. 80.

diterapkan peserta didik maka akan semakin banyak pula informasi yang dia dapatkan dan dikembangkan oleh peserta didik. Salah satu sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan ialah media pembelajaran seperti video pendek, film dan lain sebagainya. Pemanfaatan media film sebagai sumber belajar telah menjadi pendekatan yang populer dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Film yang memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik dapat menghidupkan suasana kelas dengan pengalaman belajar yang menarik. Melalui film peserta didik dapat mengembangkan keterampilan analisis mereka dengan menganalisis narasi, karakter, dan pesan yang disampaikan.<sup>42</sup>

Pemutaran film di sekolah menjadi kegiatan yang menarik dan edukatif, film yang akan dipilih dengan cermat dapat disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan dan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Namun perlu diingat bahwa penggunaan film sebagai sumber pembelajaran harus dilakukan dengan bijaksana. Guru perlu memilih film-film yang akurat secara historis, mengkombinasikannya dengan bahan bacaan dan sumber-sumber materi, serta melibatkan peserta didik dalam referensi kritis terhadap representasi film tersebut. Pemanfaatan media film sebagai sumber materi pembelajaran memiliki potensi yang besar dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Film dapat menghadirkan visualisasi yang kuat, cerita yang menarik, dan representasi historis yang memungkinkan peserta didik memahami konteks dengan lebih baik.

---

<sup>42</sup>Dedek Ayu, *et al.*, eds., Pemanfaatan media film sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an, *Jurnal ilmu-ilmu keislaman*, 2.3, Maret (2023), h. 83.

c. Film Iqro: *My Universe*

Film Iqro: *My Universe* terinspirasi dengan astronot pertama di Indonesia bernama Pratiwi Pujilestari Sudarmono. Film iqro *my universe* disutradarai oleh Iqbal Alfajri, latar belakang pengambilan film tersebut dilakukan 2 negara di Indonesia dan di Inggris.

Adapun sinopsis film iqro *my universe* ialah perjalanan seorang pelajar yang berjuang meraih mimpinya menjadi penjelajah angkasa atau astronot. Demi ambisi itu tokoh utama bernama Aqila diperankan oleh Aisha Nurru Datau rela melakukan apapun, bahkan mengabaikan orang tuanya sendiri. Untuk mengapai cita-citanya, Aqila yang duduk di sekolah menengah mengikuti berbagai perlombaan salah satunya lomba vlog yang diselenggarakan oleh lembaga penerbangan dan antariksa Nasional (LAPAN). Menurutny lomba itu bisa menjadi anak tangga mendekati pada mimpinya. Aqila sangat bersemangat mengikutinya, lantaran hadiahnya yang ditawarkan berupa kunjungan ke pusat pelatihan astronot di Inggris yang sangat dia mimpikan. Opa Aqila yang diperankan oleh Cok Simbara yang juga sebagai astronom, seharusnya memudahkan penyelesaian tugas vlog Aqila, tetapi sayangnya, Opa sedang bertugas ke luar negeri ke Inggris. Aqila dipertemukan dengan seorang astronot perempuan dari Indonesia bernama Tsurayya yang diperankan oleh Maudy Koesnaedi. Aqila dan Ibu Tsurayya membuat vlog dengan tujuan untuk mengenalkan kepada penonton cara seleksi masuk astronot dan manfaatnya. Tetapi Aqila tidak memenangkan lomba yang diselenggarakan oleh LAPAN, sebab vlog yang tersimpan di gawainya hilang lantaran dimasukkan ke dalam aquarium mini yang ada di kamar Aqila oleh adiknya. Takdir berkata lain, Aqila diundang secara khusus oleh Ibu Tsurayya untuk mengunjungi pusat pelatihan astronot di Inggris.

Banyak konflik yang terjadi di film *Iqro: My Universe* mulai dari melawan orang tua, tidak fokus belajar, persaingan dengan temannya, penipuan dan masih banyak lagi. Tetapi konflik tersebut mengajarkan penonton untuk tetap sabar menghadapi masalahnya dan berserah diri kepada Allah swt, sebab dia lah yang mengatur nasib baik dan buruk.<sup>43</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah memahami maksud dari penelitian ini maka penulis akan menguraikan dari judul penelitian ini sebagai berikut;

#### 1. Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran

Menerapkan film sebagai media pembelajaran membutuhkan perencanaan seperti materi dan film yang ditayangkan, serta sarana di sekolah seperti LCD dan *speaker*. Selanjutnya guru memberikan gambaran pada film yang menyangkut materi pembelajaran. Film sebagai media pembelajaran berpotensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik dapat menghidupkan suasana kelas dengan pengalaman belajar yang menarik. Melalui film, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan analisis mereka dengan menganalisis narasi, karakter, dan pesan yang disampaikan.

#### 2. Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak

Film *iqro my universe* memiliki nilai-nilai akidah akhlak yang dapat ditanamkan dengan baik, berupa nilai; keikhlasan, kesabaran, ikhtiar, kejujuran, disiplin, tawakkal, menuntut ilmu dan bersyukur. Nilai tersebut dapat berdampak positif bagi kehidupan kita. Dalam menanamkan nilai akidah akhlak, guru menjadi

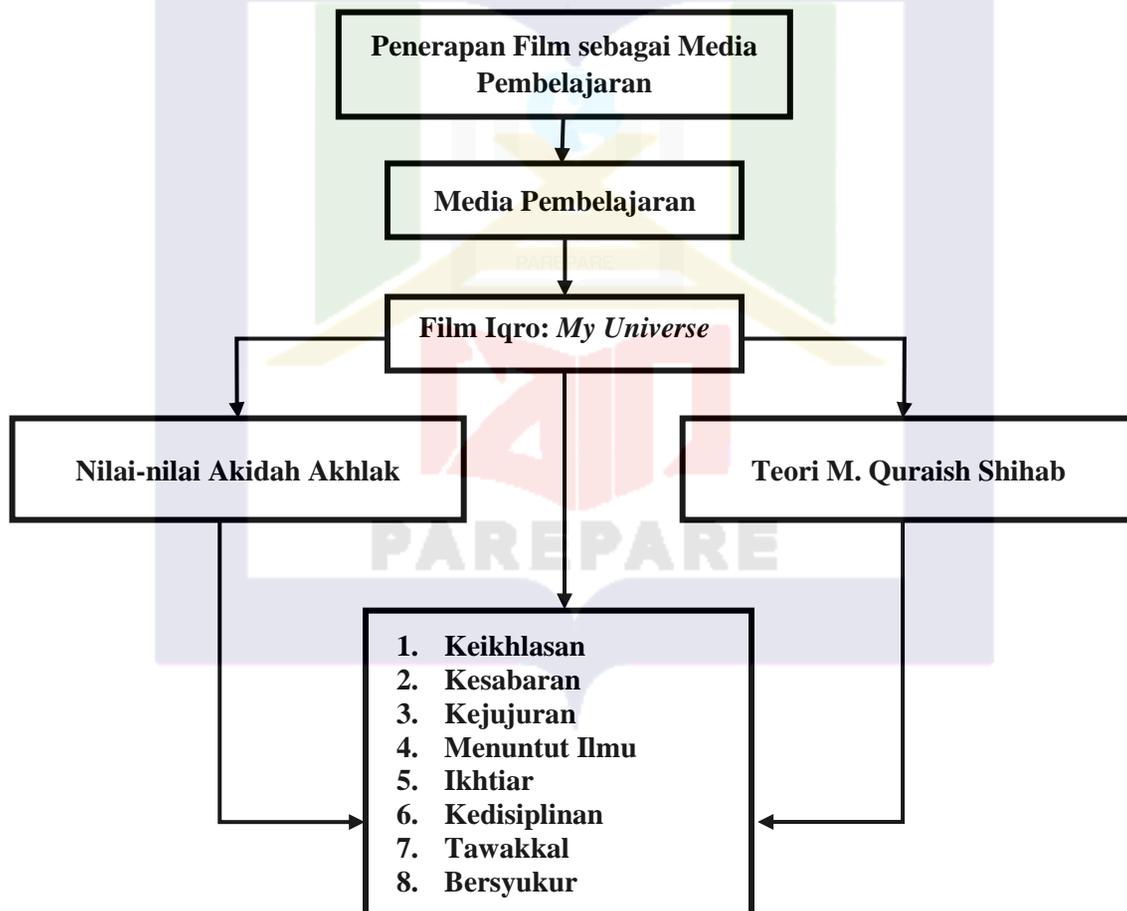
---

<sup>43</sup>Armidis, *Film Iqro: My Universe, memperhadapkan sains dengan agama*, (alinea.id, 2019). <https://www.alinea.id/gaya-hidup/film-iqro-my-universe-memperhadapkan-sains-dengan-agama-b1Xjz9lKj> (21 Juli 2019). (Catatan: 21 Juli 2019 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

contoh yang baik untuk menanamkan pada peserta didik. Bagi peserta didik guru ialah panutan yang memberikan contoh perilaku yang baik, pendengar dan penasihat yang baik, dan juga bersikap adil dengan peserta didik.

#### D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti ialah cara pikir yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul penelitian yakni “Penerapan film sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akidah akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang kabupaten Pinrang”. Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2: Bagan kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan tuntas. Adapun pendekatan yaitu jenis penelitian kualitatif yang mendefinisikan penelitian yang memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang.<sup>44</sup>

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MTs tersebut karena terdapat kesesuaian fenomena yang akan diteliti tentunya berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Yakni mengenai penerapan film sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akidah akhlak. Selain alasan tersebut proses perizinan di lokasi penelitian tidaklah rumit.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak berwenang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 16 Maret sampai 01 April 2024, pelaksanaan penelitiannya dilakukan di hari sekolah atau hari belajar peserta didik.

---

<sup>44</sup>Hardani, *et al.*, eds., *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), h. 16

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini tertuju pada penerapan film sebagai media pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik yaitu, keikhlasan, kesabaran, kejujuran, disiplin, menuntut ilmu dan ikhtiar, tawakkal dan bersyukur.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan digunakan yaitu:

- 1) Data primer, yaitu sumber yang paling dekat dengan objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs VIII.1 dan guru akidah akhlak.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi; jurnal ilmiah, buku-buku, dokumentasi berkas, foto, video, blog atau website, dan data tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.<sup>45</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

- 1) Teknik observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

---

<sup>45</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2021), h. 71

berlangsung. Observasi dapat dilakukan melalui observasi partisipasi berupa mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipasi berupa pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, atau tidak ikut dalam kegiatan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi berupa peserta didik menanamkan nilai akidah akhlak. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan judul penelitian penerapan film sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai akidah akhlak.

## 2) Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari narasumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Pedoman wawancara berisikan tentang uraian penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan di bahas dalam tugas tersebut.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, berhubungan dengan penerapan film sebagai media pembelajaran, dan juga peran guru kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak seperti nilai keikhlasan, kesabaran, kejujuran, disiplin, menuntut ilmu dan ikhtiar, tawakkal dan bersyukur.

## 3) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau secara lisan sesuai keinginan peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, film dokumenter,

---

<sup>46</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 88

<sup>47</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 83

foto kegiatan, dokumen sekolah, artikel sekolah, dan profil sekolah.<sup>48</sup> Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik yang diperlukan peneliti berupa buku paket, RPP, hasil pedoman observasi, hasil dokumentasi wawancara terkait penerapan film sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai akidah akhlak. adapun alat yang digunakan dalam mengambil dokumentasi berupa handphone yang bisa merekam maupun mengambil gambar.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena perlu dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu valid. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data.

Triangulasi merupakan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru akidah akhlak dan peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau

---

<sup>48</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*, (Bandung: ALFABETA 2019), h. 431

analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.<sup>50</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*Content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh dan dipelajari secara mendalam untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha untuk menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis data terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan meneliti yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, buku, film, dan dokumen-dokumen di sekolah.<sup>51</sup> Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.<sup>52</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan dan memilih adengan-adengan dan dialog-dialog yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah akhlak pada film iqro: *my universe*.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*, (Bandung: ALFABETA 2019), h. 336

<sup>51</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2021), h. 306

<sup>52</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2021), h. 307

### 3) Penyajian data

Kumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menguraikan atau menjabarkan adegan dan dialog yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah akhlak di dalam film *iqro: my universe* kemudian dikomunikasikan dengan buku-buku atau sumber-sumber lain. Yang relevan melalui pendekatan semiotika dan metode deksriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

### 4) Penarikan kesimpulan

Proses peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan berupa hasil analisis data terkait nilai-nilai akidah akhlak dalam film *iqro: my universe*. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memutar film *Iqro: My Universe* di depan para peserta didik.
- b) Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk suara.
- c) Menganalisis isi film yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah akhlak.
- d) Mengkomunikasikan dengan landasan teori dan buku-buku atau sumber-sumber yang relevan.
- e) Penarikan penelitian kesimpulan.

---

<sup>53</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2021), h. 309

<sup>54</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2021), h. 309

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penerapan film sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengaktifkan kelas, dan mengurangi kebosanan peserta didik dalam kelas akibat cara guru mengelola kelas maupun metode belajar kurang efektif. Untuk menerapkan film sebagai media pembelajaran, guru membutuhkan pengenalan materi kepada peserta didik, memberi penjelasan atau gambaran yang ada di film tersebut. Lalu sumber baik buku, fenomena masyarakat, dan opini-opini masyarakat, dan isi film apa yang akan ditayangkan, dan juga sarana di sekolah harus memadai. Untuk penyampaian pesan pada film berupa tugas baik itu pertanyaan ataupun contoh kasus yang diberikan guru untuk mengetahui apakah film tersebut terdapat nilai yang dapat dipetik.

Menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik dilihat bagaimana seorang guru mendidiknya, baik di kelas maupun di luar kelas, guru harus memberi contoh sikap dan ucapan kepada peserta didik maka peserta didik akan melihatnya, dan melakukannya tanpa dia sadari. Tapi disaat guru mengalami kesulitan menghadapi peserta didik yang susah diatur, maka guru melapor ke orang tua peserta didik, apabila orang tua peserta didik sudah menyerah mendidik anaknya maka guru melapor ke wali kelas, dan apabila wali kelas tidak bisa membimbingnya maka ke guru BK dan ketika tidak bisa juga maka peserta didik ke kepala Madrasah. Dan jalan keluarnya akan di keluarkan.

1. Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang
  - a) Perencanaan Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak menyatakan bahwa dua kali melakukan pembelajaran menggunakan media film menyangkut materi membiasakan akhlak terpuji (ikhtiar, tawakkal, sabar, syukur dan *qana'ah*) pada semester ganjil, dengan materi sama dengan sub tema yang berbeda (*husnudzan, tawadhu, tasamuh dan ta'wun*) di semester genap. Dengan cara, guru mempertontonkan film pendek yang berdurasi 30-40 menit yang ada di *youtube*. Setelah itu, tugas peserta didik untuk menganalisis dan menemukan apakah terdapat akhlak terpuji di film pendek tersebut. Peneliti melakukan kolaborasi bersama guru akidah akhlak dalam penerapan film sebagai media pembelajaran berupa film *Iqro my universe*, dengan bertujuan untuk menanamkan nilai akidah akhlak pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa perencanaan pembelajaran dengan konsep penayangan film dalam pembelajaran di kelas yang harus diperhatikan yaitu;

“Dalam perencanaan film sebagai media pembelajaran yang diperhatikan itu materinya, maksudnya film sesuai dengan materi akidah akhlak. Yang kedua ialah waktu, karena durasi waktu mengajar cuman 1 jam, jadi durasi film ditayangkan sekitar 30 menit, untuk 30 menitnya saya beri tugas berupa tugas individu dan diskusi sesuai materinya”<sup>55</sup>

Sebelum melakukan perencanaan penerapan film sebagai media pembelajaran guru harus merencanakan materi sesuai dengan film pendek tersebut, serta durasi film yang akan ditayangkan. Untuk durasi film *Iqro my universe* 1 jam 40 menit 31 detik, karena peneliti telah meminta izin pada kepala madrasah jadi diberi kesempatan

---

<sup>55</sup>Sri Kusuma Wardani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Kantor MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 23 Maret 2024.

untuk menayangkan film tersebut. Adapun wawancara guru akidah akhlak mengenai nama film pendek, durasi, serta materi yang berkaitan dengan film tersebut.

“Film yang saya tayangkan itu berjudul mengejar mimpi 2, saya ambil di *youtube* durasi filmnya kalau tidak salah 30 menit, dan untuk materinya, saya ambil di buku paket akidah akhlak bab III tentang membiasakan akhlak terpuji. Dan juga siapkan alat-alat dari madrasah yang dipakai itu seperti LCD dan *speaker* kecil. Film *Iqro my universe* berhubungan dengan materi akidah akhlak, jadi mempermudah peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.”<sup>56</sup>

Tambahan wawancara dengan guru akidah akhlak, yaitu tentang perencanaan terinci, dalam penayangan film sesuai dengan RPP yang disusun, mulai dari menyiapkan film yang akan ditayangkan sesuai materi yang akan dibawakan pada pembelajaran di kelas. siapkan LCD, laptop dan *speaker* untuk mempermudah dalam penayangan film tersebut. Film yang akan ditayangkan bisa di ambil dan bisa ditonton sendiri maupun kelompok.

Film sebagai media pembelajaran dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pengajaran seperti LCD. Penayangan film, memproyeksikan gambar hidup, pemutaran suara dan penayangan visual yang berukuran besar yang dapat dilihat dengan banyak orang yang bertujuan untuk mengomunikasikan pesan atau informasi yang terdapat di film tersebut.

#### b) Tahap Pengenalan Materi Pembelajaran

Tahap pengenalan ini, guru harus menjelaskan atau memberikan materi sesuai film yang akan ditayangkan, agar peserta didik mendapatkan gambaran film yang akan diberikan. Sebagaimana wawancara guru akidah akhlak meliputi.

---

<sup>56</sup>Sri Kusuma Wardani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Kantor MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 23 Maret 2024.

“Untuk tahap pengenalan materi, saya menjelaskan atau memberi gambaran materi kepada peserta didik, agar mempermudah peserta didik menganalisis isi film pendek mengejar mimpi 2, karena film tersebut berkaitan dengan buku akidah akhlak pada sub tema membiasakan akhlak terpuji berupa sabar, ikhlas, ikhtiar, tawakkal, dan qana’ah. Berbeda dengan film *Iqro my universe*, saya cuman memberitahu tapi tidak menjelaskan pada peserta didik materi apa saja yang masuk di dalamnya.”<sup>57</sup>

Pada materi di atas tugas peserta didik menemukan akhlak terpuji yang ada di film mengejar mimpi 2, karena dapat mempermudah peserta didik menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga paham apa yang diberikan oleh guru, sebab setelah menjelaskan akhlak terpuji guru menayangkan film tersebut, guna mengetahui perilaku apa saja terdapat di film tersebut. Sama halnya dengan film *Iqro my universe*, bedanya guru akidah akhlak tidak menjelaskan materi yang bersangkutan, tapi peneliti menjelaskan setelah penayangan trailer pada film tersebut.

### c) Cara Guru Menyampaikan Pesan Film

Tahap ini guru harus mengetahui bagaimana cara menyampaikan pesan tersirat pada film guna memberikan pengalaman menarik untuk peserta didik, seperti pada wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu.

“Caranya saya berikan tugas seperti pertanyaan tentang materi yang ada di dalamnya misalnya materinya tentang sabar, maka saya harus berikan pertanyaan, apakah ada sikap sabar di dalam film tersebut, jelaskan. Itu bentuk pertanyaan, saya kadang berikan soal studi kasus. Kalau untuk contoh kasusnya itu seperti, Lisa dipilih menjadi penari untuk mewakili sekolahnya, akan tetapi dia tidak memilihnya karena Lisa telah dijodohkan kepada ayahnya dan juga ayahnya tidak merestui Lisa mengikuti lomba. Akan tetapi ibunya mendukung Lisa selama itu baik dan menentang perjodohan, tetapi ayahnya tetap kukuh dengan pendiriannya. Tindakan apa yang dilakukan Lisa, dan bagaimana tindakan menurut Anda ketika di posisi Lisa”<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Sri Kusuma Wardani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Kantor MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 23 Maret 2024.

<sup>58</sup>Sri Kusuma Wardani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Kantor MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 23 Maret 2024.

Hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa soal-soal yang berikan guru dapat menemukan sikap-sikap yang baik dan sikap buruk. Dan diantara soal-soal diberikan guru, lebih berbobot dengan menggunakan studi kasus, karena peserta didik dapat memposisikan dirinya kepada orang lain. Agar peserta didik merasakan bagaimana tindakannya ketika di posisi tersebut, guna menyadarkan peserta didik pentingnya bermimpi dan meraih cita-citanya, dan dampak negatif pada pernikahan dini, demi mewujudkan keinginan orangtua. Peserta didik mendapatkan gambaran dari film pendek mengejar mimpi 2 yang sangat jelas, dan memberikan perilaku yang sesuai tindakan peserta didik. Untuk film *iqro my universe* tidak memberikan tugas, melainkan peneliti melakukan wawancara pada peserta didik, apa saja pesan dan nilai-nilai akidah akhlak pada film *iqro my universe*.

#### d) Sumber Film sebagai Media Pembelajaran

Sebelum menayangkan film ada baiknya sumber film di pertanyakan apakah sumber film tersebut dari buku, opini masyarakat, fenomena dan lain sebagainya. adapun wawancara dengan guru akidah akhlak tentang sumber film yang dia ambil.

“Untuk sumber film pendek mengejar mimpi 2 bersumber dari fenomena pernikahan dini, yang dimana peserta didik SMP dan SMA sudah menikah akibat perjudohan dari orangtua, dan KDRT yang dialami perempuan dan juga belum cukup umur untuk melahirkan. Oleh sebab itu guru menayangkan film mengejar mimpi 2 karena adegan yang diperankan termasuk perilaku terpuji, saya mengambil film mengejar mimpi 2 tersebut sebagai penayangan film yang diterapkan ke peserta didik, dan juga menyadarkan peserta didik untuk tidak menyetujui pernikahan dini. Berbeda dengan film *Iqro my universe* berumber dari astronot pertama di Indonesia, dan juga dapat memotivasi peserta didik untuk bercita-cita.”<sup>59</sup>

Dengan kesadaran guru untuk memutuskan rantai pernikahan dini, maka butuh kerjasama guru-guru lain guna memberikan edukasi ke peserta didik dan

---

<sup>59</sup>Sri Kusuma Wardani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Kantor MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 23 Maret 2024.

memberi nasihat tentang pernikahan dini, salah satunya memberi penayangan tentang pentingnya bersekolah dan pentingnya bermimpi untuk meraih cita-cita. sumber film yang angkat sutradara bisa berupa buku novel, komik, fenomena yang terjadi di masyarakat, opini masyarakat, dan juga kisah nyata. Sumber film *Iqro my universe* terinspirasi pada manusia pertama di Indonesia menjadi astronot yaitu Pratiwi Pujilestari Sudarmono. Dengan tujuan agar peserta didik berani bercita-cita setinggi-tingginya dan menjadi pribadi yang baik.

Tanggapan peserta didik mengenai guru menerapkan film sebagai media pembelajaran di kelas, yaitu meliputi;

“Sangat menarik dan menambah pengalaman belajar, saya memang orangnya cepat bosan dalam belajar, karena guru memberikan materi cuman di papan tulis, dijelaskan dan diberikan tugas dan berulang terus”<sup>60</sup>

“Sangat menarik, karena di film tersebut mengajarkan kita untuk selalu punya cita-cita, agar dapat membahagian orang tua. Dan juga menambah pengalaman belajar peserta didik, ternyata film juga bisa dijadikan alat untuk belajar”<sup>61</sup>

Film sebagai media pembelajaran menurut peserta didik sangat menarik, dan juga dapat menambah pengalaman belajar peserta didik. Dalam mengaktifkan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang baik, oleh karena itu guru dianjurkan kreatif memilih metode pembelajaran dan media belajar agar peserta didik merasa bahwa belajar sangat menyenangkan, dan dengan memberikan kesan yang baik kepada peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Pada hasil penelitian menyangkut penerapan film sebagai media pembelajaran di MTs tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, meliputi perencanaan yang

---

<sup>60</sup>Muh Dzaqhir, Peserta didik Kelas VIII.2, *Wawancara* di Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 23 Maret 2024.

<sup>61</sup>Seruni Putri Andini, Peserta didik Kelas VIII.2, *Wawancara* di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 23 Maret 2024.

matang dalam menerapkan film sebagai media pembelajaran, seperti film yang berisikan materi akidah akhlak, durasi film kurang lebih 30 menit, sarana di madrasah, seperti LCD dan speaker, terakhir laptop. Langkah selanjutnya tahap pengenalan materi untuk peserta didik, terkhusus kelas VIII.1, pengenalan yang diberikan berupa penjelasan seputar materi yang bersangkutan dengan cerita film. Setelah menayangkan film tersebut, guru memberikan tugas, baik pertanyaan maupun contoh kasus guna menyampaikan pesan yang terdapat pada film tersebut. Sumber film dapat diambil dari kisah nyata, fenomena masyarakat, novel, mitos-minot yang beredar di masyarakat dan webtoon.

## 2. Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak pada Peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Menanamkan nilai akidah akhlak membutuhkan peran orangtua maupun guru. Karena peran keduanya sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap peserta didik yang masih mencari jati dirinya. Adapun peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak dalam wawancaranya meliputi.

“Di MTs Tarbiyah Al-Azhar melakukan kegiatan shalat duha berjamaah pada jam 08:00, shalat zuhur berjamaah di mesjid dan rutinitas baca surah Yasin pada hari jumat. Dengan kegiatan ini dapat memberikan kebiasaan yang baik pada peserta didik.”<sup>62</sup>

Kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah dapat memberikan kebiasaan yang baik pada peserta didik, walaupun awal dilakukannya berupa keterpaksaan, tetapi seiring berjalannya waktu akan terbiasa dan membentuk perilaku yang baik pada peserta didik. Dari pembiasaan yang baik yang dilakukan oleh guru dapat membentuk perilaku menjadi baik pula.

---

<sup>62</sup>Sri Kusuma Wardani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di kelas VIII.3 MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 25 Maret 2024.

Tambahan wawancara pada guru akidah akhlak, meyangkut sikap seperti apa yang ditanamkan pada kegiatan yang dilakukan oleh madrasah.

“Sikap yang dapat ditanamkan melalui program madrasah seperti mengajarkan peserta didik sikap sabar, ikhlas dalam melaksanakan shalat duha, dan disiplin, walaupun masih ada yang terlambat shalat duha, mereka tetap mengikuti shalat duha.”<sup>63</sup>

Sikap yang ditanamkan dalam program shalat duha yaitu mengajarkan peserta didik untuk bersikap sabar, ikhlas dan disiplin waktu. Mulanya banyak peserta didik yang terlambat melaksanakan shalat duha, tapi seiring berjalannya program di madrasah menjadikan kebiasaan pada peserta didik. Shalat duha memiliki manfaat bagi manusia seperti hati menjadi tenang, pikiran lebih berkonsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan, dan rezeki yang tidak disangka-sangka. Bukan hanya shalat duha, ada kegiatan shalat berjamaah pada waktu shalat duhur, dan yasinan tiap hari jumat. Dengan adanya program di madrasah tersebut dapat membentuk kebiasaan dalam melakukan ibadah sunnah maupun ibadah wajib dan menjadi pribadi baik menurut ajaran Islam.

Program di atas dapat menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik, menumbuhkan kebiasaan yang baik, dan menjadikan sebagai rutinitas untuk peserta didik. Semakin banyak program yang diadakan di madrasah akan semakin baik menanamkan nilai akidah akhlak pada peserta didik. Guru juga dianjurkan kreatif dalam melakukan penerapan metode pembelajaran, seperti penerapan film sebagai media pembelajaran pada film *Iqro: My universe*, peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar tepatnya kelas VIII.1. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada peserta didik dengan mengamati tingkah laku peserta didik mengenai menanamkan

---

<sup>63</sup>Sri Kusuma Wardani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di kelas VIII.3 MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, 25 Maret 2024.

nilai-nilai akidah akhlak yang terdapat pada film *iqro my universe*. Adapun nilai-nilai yang terdapat pada film *iqro my universe* seperti sikap kesabaran, keikhlasan, kejujuran, bersyukur, tawakkal, menuntut ilmu, disiplin, dan ikhtiar. Dengan penerapan film sebagai media pembelajaran, peserta didik dapat mengambil perilaku atau sikap yang diperankan di film *iqro my universe*. Adapun nilai-nilai akidah akhlak meliputi:

a) Keikhlasan

Nilai ikhlas diukur ketika seseorang membantu meniatkan pahalanya karena Allah swt, maksudnya, membantu seseorang yang kesulitan tanpa mengharapkan pertolongan dari orang yang dibantunya. Karena sudah diniatkan untuk membantu orang dengan tanpa balasan atau imbalan dari orang yang dibantunya.

Adegan Dalam film *iqro my universe*, pada nilai keikhlasan, Aqila mencari bunga krisan agar Ibu Surayya bisa ikut dalam vlog Aqila, oleh karena itu Aqila meminjam bunga krisan yang dibawa oleh Fauzi untuk guru ngajinya. Dalam hal ini isi pedoman observasi, peserta didik meminjamkan alat tulisnya pada temannya, dan peserta didik membantu membawakan barang bawaan guru ke kelas maupun ke kantor. Peserta didik menyikapi sikap ini dengan baik, dengan sikap ini peserta didik dapat membantu banyak orang tanpa mengharapkan imbalan, karena sikap baik yang dilakukan menambah pahala bagi peserta didik dan berdampak positif bagi kehidupannya.

b) Kesabaran

Nilai kesabaran dapat diukur ketika seseorang merasa pasrah dan juga ketika merasa bersalah apa yang telah dilakukannya, maka dengan mendengar nasihat dari

orang dewasa dapat dinilai dari kesabarannya mendengarkan tanpa melakukan perlawanan baik di hati maupun yang terucap di mulut.

Pada adegan film *Iqro my universe*, nilai kesabaran pada adegan Aqila menerima ujian dari Ibu Surayya untuk bisa ikut vlog antariksa yang dilakukan oleh LAPAN, untuk memenuhi persyaratan Ibu Surayya, Aqila harus berusaha dengan sabar menyelesaikan ujian yang diberikan. Adapun isi pedoman observasi seperti, peserta didik sabar mengerjakan tugas yang sulit, dan peserta didik mendengarkan dan menerima nasihat guru. Sikap ini peserta didik lakukan dengan baik, dengan sikap yang dilakukan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti berusaha dengan sungguh-sungguh disertai kesabaran yang menghasilkan usaha memuaskan dan peserta didik merasa bahwa usahanya telah dibayarkan dengan hasil yang baik pula. Sikap kesabaran termasuk salah satu sikap yang penting dan diwajibkan untuk ditanamkan pada peserta didik, karena kesabaran dapat membuat kita menang dari emosi tidak baik. dan kesabaran dapat diterapkan pada diri peserta didik dengan baik.

#### c) Kejujuran

Nilai kejujuran dapat diukur ketika seseorang berucap atau bertindak sesuai yang dijanjikan atau sesuai dengan fakta yang diucapkan. Maksudnya berucap tanpa adanya kebohongan yang diucapkan atau berjanji dalam tindakan apa yang telah dijanjikan pada hari itu.

Pada adegan film *Iqro my universe*, saat diberi uang upah dari hasil usaha bang Codet, si pikun menelpon bosnya, bertanya berapa uang yang akan diberikannya, walaupun si pikun lupa berapa nominal yang diberikan, akan tetapi bang Codet menerima uang tidak lebih dari kesepakatan pak Bos. Adapun isi pedoman observasi meliputi peserta didik mengakui kesalahannya pada guru, dan

peserta didik tidak mencuri barang temannya. Sikap ini peserta didik dapat tanamkan dengan baik dan sopan santun, ketika peserta didik meminta maaf pada guru, kelitahan tulus dan tidak melakukan kesalahan tersebut. Sedangkan untuk mencuri barang teman, peserta didik tidak melakukannya, setelah meminjam pulpen atau alat tulis lainnya, peserta didik mengembalikan ke pemiliknya dengan mengucapkan terima kasih dengan baik dan benar. Dengan adanya sikap kejujuran tersebut, peserta didik dapat menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kebiasaan yang baik.

#### d) Menuntut ilmu

Menuntut ilmu sangat penting demi kelangsungan hidup manusia terutama pada peserta didik, menuntut ilmu bukan hanya belajar dan membaca saja, tapi dengan memahami, analisis, seleksi, mencari kesalahan dan dimengerti, dengan hal tersebut belajar terasa berisi karena dapat memahami maksud dari materi guru yang diberikan, menganalisis teori yang menurut peserta didik benar dengan kehidupan sekarang, menseleksi angka yang akan menjadi jawabannya, mencari kesalahan jawaban pada ujian, dan dapat mengerti makna tersirat dari materi yang dibawakan oleh guru.

Adegan di film *iqro my universe* pada nilai menuntut ilmu, Aqila mengikuti lomba vlog bertemakan tokoh antariksa di Indonesia, pada saat itu Aqila membujuk Ibu Surayya untuk ikut vlog Aqila, dengan syarat Aqila harus mengerjakan ujian yang diberikan oleh Ibu Surayya, Ibu Surayya ingin melihat usaha dan kesungguhan Aqila dalam mengejar mimpinya. Adapun isi pedoman seperti, peserta didik menghormati guru, tidak berkah ilmu yang diberikan oleh guru ketika tidak menghormatinya. Untuk sikap ini peserta didik melakukan dengan baik dan benar. Sedangkan isi kedua,

peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik mengerjakan dengan baik, dengan alasan memang tugas peserta didik dan termasuk rutinitas peserta didik. Menuntut ilmu dikenal belajar di sekolah, akan tetapi menuntut ilmu juga dilakukan di luar sekolah, seperti lingkungan sekitar maupun di sosial media, baik buku, jurnal, pengalaman hidup dan lain sebagainya.

e) Kedisiplinan

Disiplin dapat diukur ketika seseorang menaati peraturan yang ada di masyarakat tanpa bantahan ataupun protes. Pada adegan film *iqro my universe* dalam sikap disiplin, aqila melanggar kesepakatan dengan Ibunya demi menyelesaikan vlog bersama Ibu Surayya, akan tetapi Aqila meminta maaf kepada Ibunya dan tidak akan mengulang lagi. Dalam ranah sekolah mempunyai peraturan yang sesuai dengan porsi peserta didik, datang ke sekolah sebelum jam 07:00, dan pulang jam 13:30. Untuk tingkat SMP/MTs, berpakaian rapi, rambut bagi laki-laki dirapikan, tidak boleh dandan untuk perempuan, berpakaian sesuai harinya, memakai sepatu, dan masih banyak lagi aturan yang dibuat sekolah untuk mendisiplinkan peserta didiknya, karena aturan sekolah maka akan menciptakan sikap bertanggung jawab, jujur, kesabaran, dan disiplin, sikap inilah yang akan menjadikan peserta didik meraih kemauan atau cita-cita yang dimimpikan, karena didikan yang baik maka ajaran yang diberikan akan dibawa pada kehidupan sehari-harinya. Disiplin juga termasuk dalam menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, di sekolah dikenal dengan LISA lihat sampah, ambil dan buang ke tempat sampah. Dengan kebiasaan baik tersebut peserta didik dapat menanamkan sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

f) Tawakkal

Tawakkal dapat diukur ketika seseorang berserah diri kepada Allah swt, dari usaha yang telah dilakukan. Seseorang telah melakukan usahanya dengan baik, tapi belum bisa mengetahui akhir dari usahanya, maka bertawakkal lah atau berserah diri pada Allah dan mengharapkan hasil yang memuaskan. Tawakkal dapat dinilai ketika seseorang telah berusaha sebaik mungkin, beda halnya dengan tidak berusaha, acuh tak acuh pada pekerjaannya bukan dinamakan tawakkal.

Adegan tawakkal di dalam film *iqro my universe*, Aqila telah menyelesaikan lomba vlog yang telah dikerjakan bersama Ibu Surayya dengan konsep yang disetujui oleh Ibu Surayya, akan tetapi kecelakaan terjadi, akibat kecerobohan Aqila sendiri, tapi takdir berkata lain, Aqila diundang secara khusus oleh Ibu Surayya ke pusat pelatihan astronot di Inggris. Tawakkal pada isi pedoman observasi seperti peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok belajarnya dan peserta didik bertanya pada gurunya ketika kurang mengerti materi yang dijelaskan guru, itu termasuk sikap tawakkal dalam kehidupan di madrasah. Dalam kelompok belajar disaat membahas tugas yang sulit maupun pada saat ujian, membahas jawaban dan letak kesalahannya di mana, sedangkan sikap peserta didik bertanya ke gurunya pada materi yang kurang dimengerti, mengutaran pendapatnya kepada guru bahwa materinya kurang dipahami oleh peserta didik, dan guru menjelaskan sekali lagi tentang materi yang dipertanyaan sampai peserta didik paham.

g) Bersyukur

Bersyukur dapat dinilai ketika berterima kasih kepada Allah swt, karena masih bisa hidup dan mengerjakan hal yang baik dan menciptakan suasana positif pada lingkungannya. Banyak hal yang dapat dilakukan ketika bersyukur seperti, disaat

bangun dari tidur jangan lupa mengucapkan hamdalah, masih diberi kesempatan untuk hidup, masih bisa bernapas, masih memiliki orangtua yang lengkap, masih diberi rezeki kesehatan, kekayaan, dan akal yang baik, masih diberi berteman dan bersahabat dengan baik, dan lain sebagainya. Hal-hal yang terlihat mudah dan sederhana ternyata kurang disyukuri oleh orang yang melimpah kekayaannya, sedangkan orang yang sederhana hal-hal yang sederhana dia akan mensyukurinya. Dan bagi yang kurang bersyukur, ingatlah bahwa masih banyak yang lebih susah keadaannya, hidupnya maka bersyukurlah, syukuri hidupmu.

Sikap bersyukur pada film *iqro my universe* pada adegan awal, kegiatan festival sains dimana Aqila atau tokoh utama pada film tersebut, merasa iri pada penelitian temannya, setelah curhat dengan Opanya atau kakek Aqila, Aqila merasa sudah berusaha pada kegiatan festival sains tersebut, dan menjadikan eksperimen yang gagal itu akan disempurnakan lain waktu. Pada isi pedoman observasi meliputi, peserta didik tidak iri dengan pencapaian temannya, peserta didik merasa iri dengan pencapaian teman lain yang berprestasi, tetapi sikap iri tersebut membuat motivasi pada peserta didik untuk terus belajar lebih giat untuk meraih prestasi yang diinginkan.

#### h) Ikhtiar

Ikhtiar dapat diukur ketika seseorang bersungguh-sungguh meraih impiannya. Maksudnya ketika seseorang bercita-cita ingin menjadi astronot, maka berusahalah untuk meraihnya dengan usaha seperti ada lomba vlog tentang antariksa, ikut sertalah dalam lomba tersebut dan menangkan, dan proses tersebut dapat kita belajar tentang antariksa, astronomi, dan seleksi astronot yang sangat ketat.

Nilai ikhtiar pada adegan film *iqro my universe*, pada adegan Aqila sudah berusaha menyelesaikan vlognya, namun terjadi kecelakaan, jadi vlog yang Aqila kerjakan bersama Ibu Surayya tidak dikumpulkan tepat waktu. Akan tetapi usaha dan doanya terbayarkan ketika Ibu Surayya mengundang Aqila ke pusat pelatihan Astronot di Inggris. Isi pedoman observasi meliputi, peserta didik giat belajar untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang baik, sikap ini juga termasuk ikhtiar, berusaha untuk meraih prestasi yang diimpikan oleh peserta didik, dan dapat menjadikan kebiasaan untuk meraih sesuatu dengan usahanya, dengan melatih diri disiplin belajar, dapat melatih otak dan memori otak untuk menyerap ilmu lebih banyak lagi. Dengan ikhtiar manusia yang ingin mewujudkan cita-citanya pasti melewati proses yang panjang untuk mewujudkannya.

Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada penerapan film sebagai media pembelajaran, merupakan ajakan para guru agar menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik, madrasah memberikan program yang peserta didik lakukan dengan baik dan benar sesuai syariat Islam. Untuk film *Iqro my universe* yang diterapkan di kelas VIII.1, peneliti menemukan adegan yang hampir sama pada kebiasaan peserta didik di kelas. Sikap yang dapat peserta didik terapkan menurut pedoman observasi pada peserta didik meliputi, nilai keikhlasan, kesabaran, kejujuran, menuntut ilmu, kedisiplinan, tawakkal, syukur dan ikhtiar.

## **B. Pembahasan**

### 1. Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Penerapan film sebagai media pembelajaran termasuk metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yang paham teknologi. Penerapan film sebagai media pembelajaran menggunakan dua indera yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan, dua indera ini bekerja secara bersamaan secara fokus untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Peserta didik dapat memudahkan pemahaman tentang materi yang dimana menunjukkan contoh sikap perilaku yang sesuai nilai akidah akhlak, seperti keikhlasan, sabar, jujur, menuntut ilmu, syukur, ikhtiar, disiplin dan tawakkal. Untuk memperlihatkan sikap tersebut, guru harus mengambarkannya seperti memperlihatkan sikap dengan video atau film yang terdapat nilai akidah akhlak.

Tahap pengenalan film sebagai media pembelajaran sangat membantu untuk mengefektivitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan materi pelajaran. Sumber dalam kegiatan belajar sangat dianjurkan beraneka ragam, semakin banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, semakin efektif kelas di kelola dalam kelas. pemanfaatan media film sebagai sumber belajar telah menjadi pendekatan yang populer dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, film yang memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dapat menghidupkan suasana kelas dengan pengalaman belajar yang menarik.

Penayangan film di madrasah salah satu kegiatan yang megandung edukasi, film yang dipilih akan dipilih dengan cermat oleh guru dan dapat disesuaikan dengan

materi yang dibawakan dalam kelas, dan sesuai kurikulum di madrasah. Penerapan film sebagai media pembelajaran harus dilakukan dengan bijaksana, maksudnya pemilihan film yang akurat secara historis, mengkombinasikan dengan bahan pelajaran dan sumber-sumber terpercaya, serta melibatkan peserta didik dalam referensi kritis terhadap film tersebut. Pemanfaatan media film sebagai sumber belajar memiliki potensi yang besar dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Film dapat kiranya menghadirkan visual yang kuat, cerita yang menarik perhatian peserta didik, dan historis yang memungkinkan peserta didik memahaminya konteks dengan lebih baik.

Penerapan film sebagai media pembelajaran yang telah diterapkan guru yang berjudul *mengejar mimpi 2* bersumber di *youtube*, diterima peserta didik dengan baik. Guru berhasil mengelola kelas yang bosan dengan metode ceramah menjadi menarik perhatian peserta didik dengan menerapkan film sebagai media pembelajaran. Begitupun dengan film *iqro my universe* yang diterapkan peneliti bersama guru akidah akhlak, mendapatkan respon yang baik peserta didik, walaupun film *iqro my universe* memiliki durasi 1 jam akan tetapi tidak menurunkan perhatian peserta didik pada film tersebut. Penerapan film sebagai media pembelajaran dapat menambah pengalaman belajar peserta didik, karena menarik perhatian untuk melihat alur cerita, adegan dan pesan yang terkandung di dalam film tersebut.

Banyak dari peserta didik menilai film sebagai penghibur bagi penontonnya, akan tetapi dilihat dari segi isi film, ada pesan yang dapat kita petik yang berguna untuk kita terapkan maupun ditanamkan di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada film *iqro my universe* maupun film pendek yang berjudul *mengejar mimpi 2* ada

pesan dan nilai yang terdapat di dalam dikedua film tersebut yaitu nilai kesabaran, ikhlas, kejujuran, menuntut ilmu, ikhtiar, disiplin, tawakkal, dan bersyukur.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa penerapan film sebagai media pembelajaran di MTs Tarbiyah Al-Azhar, mempunyai tahapan-tahapan dalam penerapan film sebagai pembelajaran yaitu, pertama perencanaan, guru mencari film sesuai dengan materi yang diajarkan pada peserta didik. kedua pengenalan materi, guru memberikan gambaran materi atau memberitahukan pada peserta didik materi tersebut diberi penayangan film. ketiga, cara guru menyampaikan pesan film seperti memberikan tugas ataupun contoh kasus pada peserta didik. keempat sumber film, maksudnya guru menayangkan film dari sumber buku, webtoon, novel, kisah nyata, inspirasi tokoh, mitos masyarakat, dan lain sebagainya. Penerapan film sebagai media pembelajaran dapat menambah pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga mengefektifkan kelas.

## 2. Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak pada Peserta didik di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Nilai dapat digunakan sebagai perilaku kehidupan sehari-hari, atau kebiasaan yang telah tertanamkan pada diri manusia. Nilai tidak jauh dari arti kebaikan yang terdapat di dalam diri, nilai sangat penting bagi manusia, tanpa nilai akan sulit manusia untuk bekerjasama, karena hubungan manusia banyak ditentukan oleh kesamaan nilai yang dianutnya. Menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik merupakan tugas guru dan orangtua, dengan didikan yang baik dapat membentuk perilaku sesuai ajaran Islam. Orangtua sangat berperan penting untuk mendidik anaknya, karena anak dapat meniru tindakan orangtua baik buruknya perilaku orangtua pada anaknya. Begitupun dengan tindakan guru pada peserta

didiknya, peserta didik juga dapat menirukan gaya penampilan, bahasa maupun perilaku guru.

Menanamkan nilai akidah akhlak dapat mendorong perubahan perilaku dengan melalui pengawasan yang baik. Pembentukan nilai akidah akhlak dapat dilakukan dengan paksaan diri, membiasakan dan meneladani sifat-sifat sesuai syariat Islam. Untuk pembentukan sifat akidah akhlak memerlukan dorongan atau ilmu yang disadari dan juga lahir dari keteladanan tokoh yang dikagumi. Kebiasaan tersebut akan lahir tahap demi tahap akibat pengulangan satu kegiatan. Islam banyak menggunakan cara pembiasaan guna meraih nilai akidah akhlak mulia atau meninggalkan sikap buruk. Kebiasaan buruk sering kali tidak disadari, kecuali setelah sifat yang melekat pada diri seseorang. Untuk melakukan sesuatu hal ada baiknya mengetahui apakah tindakan tersebut baik atau tidak, untuk itu pentingnya mengetahui tentang diri dan kenyataan serta berusaha meraih kebaikan dan keutamaan sekaligus berusaha menghindari keburukan.

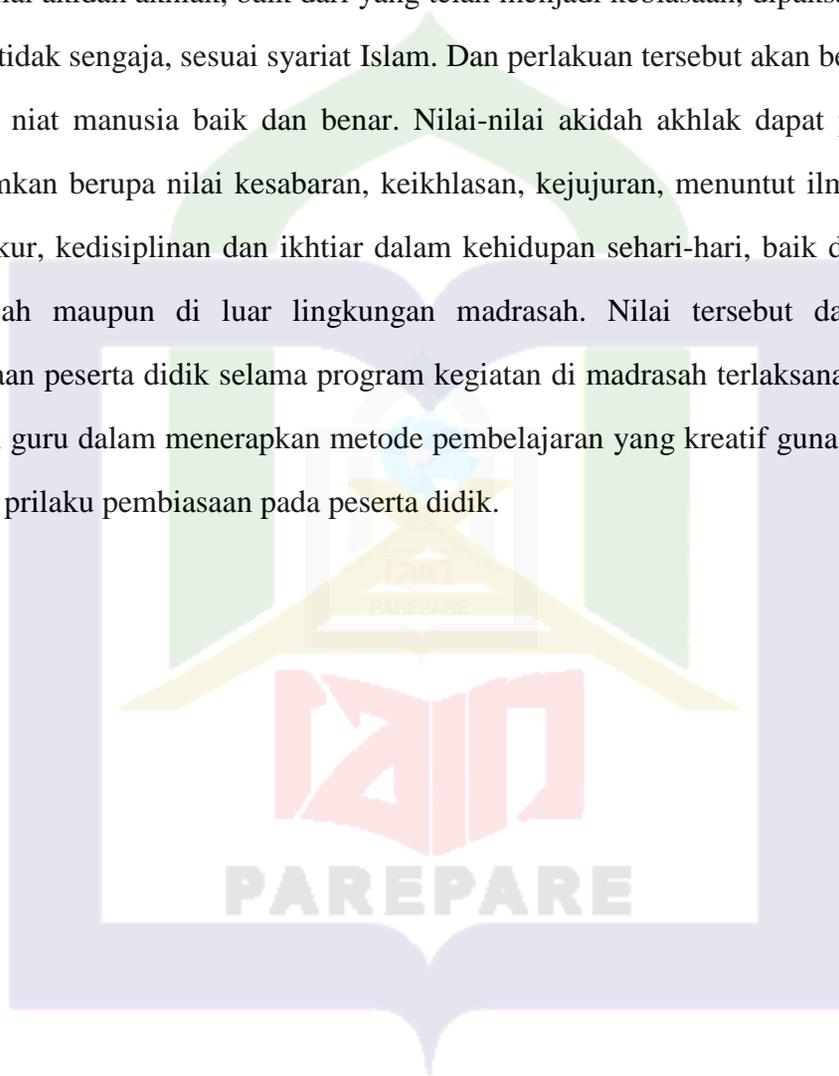
Ajaran agama Islam membina manusia sedemikian rupa untuk berkembang pada dirinya, menumbuhkan kekuatan nurani yang hakiki. Manusia telah belajar banyak pengalaman hidup untuk menyingkirkan sifat lemah pada dirinya. Manusia harus berkembang menuju ketinggian dan keluhuran dan untuk itu harus melatih diri untuk membiasakan menjaga kesempurnaan, keluhuran, dan kesucian pada diri pribadi. Manusia memiliki beraneka ragam yang menyangkut nilai akidah akhlak seperti beribadah dengan Tuhan yang Maha Esa, sesuai agama yang dianutnya, membantu orang yang kesusahan, bersedekah, menghormati yang lebih tua, dan masih banyak lagi kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada menanamkan nilai akidah akhlak di ranah madrasah, segenap guru memberikan dan melaksanakan program sekolah dengan tujuan dapat menjadikan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun kegiatan yang diadakan madrasah seperti melaksanakan shalat duha berjamaah pada jam 07:30 sampai selesai, melaksanakan shalat zuhur, pembacaan yasin berjamaah, membesihkan lingkungan sekolah, membiasakan budaya *ma'tabe*, dan menumbuhkan jiwa persaudaraan dengan mengikuti organisasi di madrasah. Program-program tersebut dapat menumbuhkan pembiasaan yang baik guna menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada setiap individu peserta didik.

Sedangkan menanamkan nilai akidah akhlak di dalam kelas, dapat melalui tindakan guru, kebiasaan guru dalam mengajar di kelas, peserta didik dapat menitirukan atau mencontohkan seperti mengucapkan salam pada saat masuk di kelas, senantiasa membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar, menjaga kebersihan dalam penampilan, disiplin waktu, berjiwa pemimpin, menjaga lisannya dan cara guru mengelola kelas. Untuk pengelolaan kelas peserta didik membutuhkan suasana belajar yang menarik, seperti halnya menggunakan film sebagai media pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menarik perhatian dan mengaktifkan belajar peserta didik. Sebelumnya guru telah melakukan penerapan film sebagai media pembelajaran dengan tujuan memberikan gambaran pada sikap tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah pada peserta didik, dan peserta didik menyikapi penerapan film sangat baik. Begitu pula dengan film *iqro my universe* peneliti menayangkan dengan tujuan peserta didik dapat menanamkan nilai akidah akhlak dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya peserta

didik menanamkan nilai akidah akhlak seperti sabar, ikhlas, jujur, disiplin, syukur, ikhtiar, menuntut ilmu dan tawakkal, dengan baik dan sesuai syariat Islam.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah akhlak, baik dari yang telah menjadi kebiasaan, dipaksakan maupun secara tidak sengaja, sesuai syariat Islam. Dan perlakuan tersebut akan bernilai pahala selama niat manusia baik dan benar. Nilai-nilai akidah akhlak dapat peserta didik ditanamkan berupa nilai kesabaran, keikhlasan, kejujuran, menuntut ilmu, tawakkal, bersyukur, kedisiplinan dan ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan peserta didik selama program kegiatan di madrasah terlaksana, begitu pula dengan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif guna memberikan contoh perilaku pembiasaan pada peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul penerapan film sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akidah akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. penerapan film sebagai media pembelajaran di MTs Tarbiyah Al-Azhar mempunyai tahapan-tahapan dalam penerapan film sebagai pembelajaran yaitu, pertama perencanaan, guru mencari film sesuai dengan materi yang diajarkan pada peserta didik. kedua pengenalan materi, guru memberikan gambaran materi atau memberitahukan pada peserta didik materi tersebut diberi penayangan film. ketiga, cara guru menyampaikan pesan film seperti memberikan tugas ataupun contoh kasus pada peserta didik. keempat sumber film, maksudnya guru menayangkan film dari sumber buku, webtoon, novel, kisah nyata, inspirasi tokoh, mitos masyarakat, dan lain sebagainya. Penerapan film sebagai media pembelajaran dapat menambah pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga mengaktifkan kelas.
2. Menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah akhlak, bermula perilaku tersebut dipaksakan dan menjadi kebiasaan sesuai syariat Islam. Dan perlakuan tersebut akan bernilai pahala selama niat manusia baik dan benar. Nilai-nilai akidah akhlak dapat peserta didik ditanamkan berupa nilai kesabaran, keikhlasan, kejujuran, menuntut ilmu,

tawakkal, bersyukur, kedisiplinan dan ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan peserta didik selama program kegiatan di madrasah terlaksana, begitu pula dengan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif guna memberikan contoh perilaku pembiasaan baik pada peserta didik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan film sebagai media pembelajaran, guna mengefektifkan kelas agar lebih baik.
2. Bagi peserta didik, lebih giat lagi belajar agar bisa mendapat kesuksesan di masa mendatang karena belajar adalah gudang ilmu dari ilmulah kesuksesan berasal.

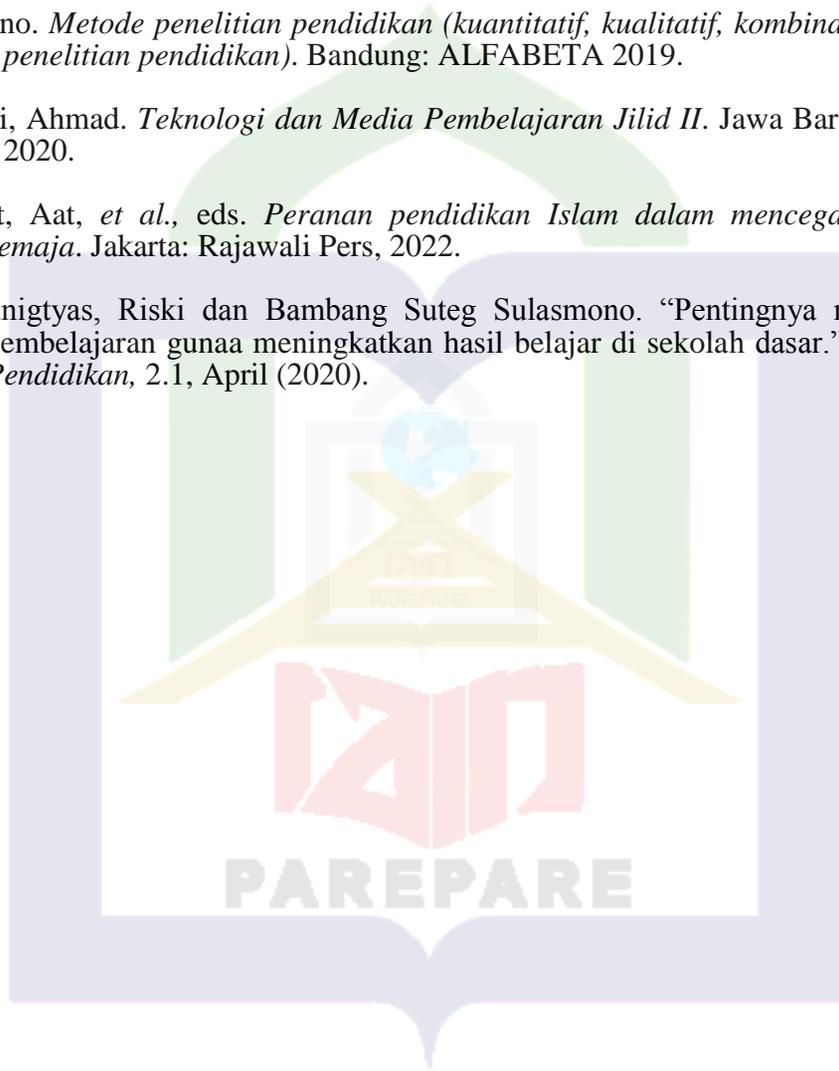
## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- A, Rukaesih, *et al.*, eds. *Metodologi penelitian pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo persada, 2021.
- Agustin, Teguh, *et al.*, eds. “Penguatan pemahaman teknik penelitian sejarah menggunakan media film pada pada kuliah pengantar ilmu sejarah”. *Jurnal pendidikan sosial*, 8.1, Juni (2021).
- Ahmad, Firdaus dan Dea Mustika. “Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021).
- AK, Baihaqi. *Mendidik anak dalam kandungan menurut ajaran paedogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2019.
- Apriliany, Lenny dan Hermiati. “Peran Media dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter.” *Senimar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*, (2021).
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik.” *Jurnal Pustaka*, (2019).
- Armidis. 2019. *Film Iqro: My Universe, memperhadapkan sains dengan agama*. <https://www.alinea.id/gaya-hidup/film-iqro-my-universe-memperhadapkan-sains-dengan-agama-b1Xjz9lKj> (diakses pada tanggal 21 Juli 2019).
- Ayu, Dedek, *et al.*, eds. “Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an.” *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 2.3, Maret (2023).
- Douglass, Susan L and Munir A. Shaikh. “Defining Islamic Education: Defferentiation and Applications.” *Juornal Current Issues in Comparative Education*, 7.1, (2021).
- Elihami dan Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk karakter pribadi yang Islami.” *Jurnal Pendidikan*, 2.1, Februari (2020).
- Fikri, *et al.*, eds. 2023. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. IAIN Kota Parepare: Parepare Nusantara Press.
- Fitriani, Vina. 2022. “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Audio-visual terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN Terpadu Gunung Pelindung Lampung Timur.” Skripsi Sarjana;

- Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Raden Intan Lampung.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2021.
- Hardani, *et al.*, eds. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haron, Hasnah, *et al.*, eds. “Western and Islamic Values and Ethics: Are They Defferent?.” *Journal Of Governance and Integrity*, 4.1 (2020).
- Karmita, Asni, “Penerapan Media Film untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 1 Kuripan Kecamatan Oku Selatan.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*. Semarang: Penerbit Mushaf, 2019.
- Muvid, Muhamad Basyrul. *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mazkuri. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AZMAH, 2019.
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yongyakarta: Penerbit Ombak, 2019.
- Pawelay, Zulkifli T. “Curriculum Development, for Aqidah Moral Subjects in Madrasas.” *Journal La Edusci*, 5.1 (2024).
- Pohan, Rusdin. *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Yang hilang dari kita: Akhlak*. Tanggerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Sholihah, Abah Munfaridatus dan Windy Zakiya Maulida, “Pendidikan Islam sebagai pondasi pendidikan karakter.” *Jurnal Pendidikan, sosial, dan agama*, 2.1, (2020).
- Simanjuntak, Marudut Bernadtua. “The Educational Value of The Main Character In Beautiful Mind Film.” *Journal of advanced english studies*, 3.1, February (2020).
- Sinulingga, Neng Nurcahyani. “Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media kartun Islami dalam membina akhlak siswa di sekolah dasar.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3.2, Desember (2022).

- Solihin, Rahman. *Akidah akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Bandung: ALFABETA 2019.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid II*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Syafaat, Aat, *et al.*, eds. *Peranan pendidikan Islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Wahyunigtyas, Riski dan Bambang Suteg Sulasmono. “Pentingnya media dalam pembelajaran gunaa meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1, April (2020).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 SK Judul dan Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 3757 TAHUN 2023  
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- |               |  |
|---------------|--|
| Menimbang     | a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;  |
| Mengingat     | b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.<br>1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;<br>2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;<br>3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;<br>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;<br>5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi<br>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;<br>7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;<br>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;<br>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;<br>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.<br>11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah |
| Memperhatikan | a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;<br>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.<br>c. Usul Wakil Dekan I tentang Pergantian Pembimbing Skripsi.  |
| Menetapkan    | <b>MEMUTUSKAN</b><br><b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</b>  |
| Kesatu        | Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.<br>2. Syarifah Halifah, M.Pd.<br>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :<br>Nama : Nur Islinda<br>NIM : 19.1100.065<br>Program Studi : Pendidikan Agama Islam<br>Judul Skripsi : Persepsi Santri Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang  |
| Kedua         | Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;  |
| Ketiga        | Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;   |
| Keempat       | Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.  |

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 15 Agustus 2023



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## Lampiran 2 Surat Permohonan Pelaksanaan Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-802/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

06 Maret 2024

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR ISLINDA  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 05 Pebruari 2001  
NIM : 19.1100.065  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : JLN. SULILI LIBUKANG KEC. TIROANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MTS TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

### Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0129/PENELITIAN/DPMPPTSP/03/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-03-2024 atas nama NUR ISLINDA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian,

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0254/R/T:Teknis/DPMPPTSP/03/2024, Tanggal : 14-03-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0131/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/03/2024, Tanggal : 14-03-2024

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: NUR ISLINDA
4. Judul Penelitian	: PENERAPAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MTs TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: MTs KELAS VIII
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Tiroang

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-09-2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Maret 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-











Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRP/DPMPPTSP

## Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian di Madrasah



### MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG

Jl. Poros Pinrang Rappang Km 7, Kel. Mattirodeceng, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 097/MTs.YTAT/21.17.24/ VI /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc.,MA.  
NIP : 19711128200121001  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsnawayiah Tarbiyah Al – Azhar Tiroang  
Alamat : Jl. Poros Pinrang – Rappang km.7 Lingkungan Baru I, Kel. Mattiro  
Deceng Kec. Tiroang Kab. Pinrang

Dengan Ini membenarkan bahwa Mahasiswa IAIN PAREPARE dengan :

Nama : NUR ISLINDA  
NIM : 19.1100.065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Madrasah kami di MTs Tarbiyah Al – Azhar Tiroang sebagai syarat penyusunan skripsi dengan **“PENERAPAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MTs TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG KABUPATEN PINRANG”** Dari 16 Maret 2024 samapai dengan 01 April 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 10 Juni 2024

Kepala Madrasah,



**Dr. H. ABD. SALAM LATAREBBI, Lc., MA**  
Nip. 19711128200121001

**Lampiran 5 Instrumen Penelitian**

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p align="center"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : NUR ISLINDA  
 NIM : 19.1100.065  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 JUDUL : PENERAPAN FILM SEBAGAI MEDIA  
 PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN NILAI-  
 NILAI AKIDAH AKHLAK DI MTs TARBIYAH AL-  
 AZHAR TIROANG KABUPATEN PINRANG

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
<b>Nilai Keikhlasan</b>				
1	Siswa meminjamkan alat tulisnya pada temannya.			
2	Siswa membantu guru membawa barang bawaannya ke kelas.			
<b>Nilai Kesabaran</b>				
1	Siswa sabar mengerjakan tugas yang sulit.			
2	Siswa mendengarkan dan menerima nasihat guru.			
<b>Nilai Kejujuran</b>				

1	Siswa mengakui kesalahannya pada guru.			
2	Siswa tidak mencuri barang temannya.			
<b>Nilai Menuntut Ilmu</b>				
1	Siswa menghormati gurunya.			
2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.			
<b>Nilai Kedisiplinan</b>				
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.			
2	Siswa menaati peraturan di madrasah.			
3	Siswa membuang sampah pada tempatnya.			
<b>Nilai Tawakkal</b>				
1	Siswa melakukan diskusi dengan kelompok belajarnya.			
2	Siswa bertanya pada gurunya ketika tidak mengerti dengan pelajaran yang dibawakan oleh gurunya.			
<b>Nilai Bersyukur</b>				
1	Siswa tidak iri dengan pencapaian temannya.			
<b>Nilai Ikhtiar</b>				
1	Siswa giat belajar untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang baik.			

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Wawancara untuk guru

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di kelas menggunakan film sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana tahap pengenalan materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan media film?
3. Bagaimana cara guru menyampaikan pesan film yang akan ditonton siswa?

4. Bagaimana sumber film dalam penerapan film sebagai media pembelajaran?
5. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 28 Februari 2024

Mengetahui;

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Drs. Abd. Rahman K. M.Pd  
NIP. 196212311991031033

  
Syarifah Halifah M.Pd  
NIDN. 2027108702



**BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sri Kusuma Wardani, S.Pd  
Alamat : Boki  
Jabatan : Guru  
Hari/Tanggal : Sabtu / 23 Maret 2024  
Tempat : MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Menerangkan Bahwa;

Nama : Nur Islinda  
NIM : 19.1100.065  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan 'Film sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang**"

Dengan surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Maret.... 2024



Sri Kusuma Wardani, S.Pd

### HASIL PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
<b>Nilai Keikhlasan</b>				
1	Siswa meminjamkan alat tulisnya pada temannya.	√		Meminjamkan alat tulis seperti pulpen, tipex, pensil dan penghapus pensil pada siswa yang membutuhkan.
2	Siswa membantu guru membawa barang bawaannya ke kelas.	√		Menawarkan bantuan pada guru untuk membawakan barangnya sampai ke kelas begitupun sebaliknya, siswa membantu guru membawakan bawaannya sampai ke kantor guru.
<b>Nilai Kesabaran</b>				
1	Siswa sabar mengerjakan tugas yang sulit.	√		Mengerjakan tugas dengan baik walaupun masih ada kesalahan dalam menjawabnya.
2	Siswa mendengarkan dan menerima nasihat guru.	√		Diam ketika guru berbicara atau menegur siswa, dan menjawab dengan sopan seperti, "Iye bu/pak"
<b>Nilai Kejujuran</b>				
1	Siswa mengakui kesalahannya pada guru.	√		Siswa yang melakukan pelanggaran pada guru, meminta maaf dengan tulus seperti "iye bu, saya salah minta maaf bu"
2	Siswa tidak mencuri barang temannya.		√	Tidak mencuri barang temannya, setelah meminjam alat tulis pada teman, siswa mengembalikannya ke pemiliknya, dengan mengucapkan "terima kasih"

<b>Nilai Menuntut Ilmu</b>				
1	Siswa menghormati gurunya.	√		Menghormati guru dengan cara, melakukan gerakan permisi seperti <i>mattabe</i> , ketika berjalan di depan gurunya.
2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.	√		Mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dengan baik dan benar dan mengumpulnya.
<b>Nilai Kedisiplinan</b>				
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.	√		Siswa datang ke madrasah tepat waktu jam 07:00 WITA dan melaksanakan shalat duha berjamaah di mushollah masyarakat.
2	Siswa menaati peraturan di madrasah.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pakaian sesuai aturan di madrasah.</li> <li>- Memendekkan rambut bagi laki-laki yang panjangnya 1 cm.</li> <li>- Menutup aurat bagi perempuan sesuai aturan tata tertib di madrasah.</li> </ul>
3	Siswa membuang sampah pada tempatnya.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memungut sampah yang berserakan di kelas tanpa disuruh memungutnya.</li> <li>- Membuang sampah sisa makanan di tempat sampah.</li> </ul>
<b>Nilai Tawakkal</b>				
1	Siswa melakukan diskusi dengan kelompok belajarnya.	√		Siswa melakukan diskusi dengan temannya setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, isi diskusinya, jawaban pada setiap siswa yang siswa merasa jawabannya salah.
2	Siswa bertanya pada gurunya ketika tidak mengerti dengan pelajaran yang dibawakan oleh	√		Guru memberikan penjelasan pada siswa yang kurang mengerti

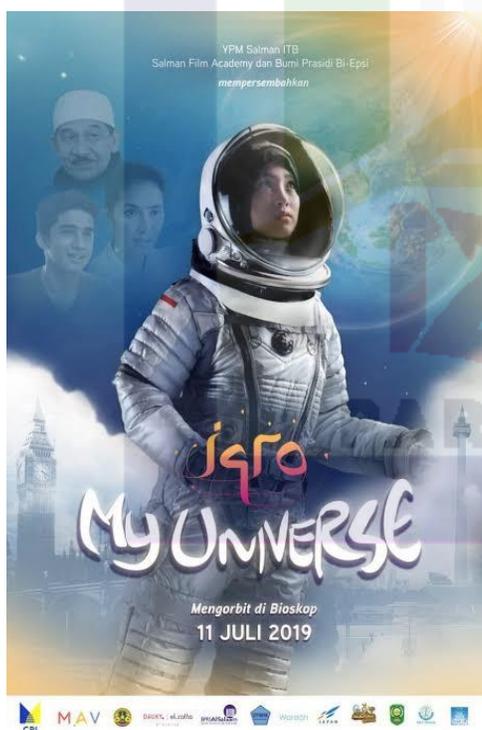
	gurunya.			dengan materi yang dibawakan.
<b>Nilai Bersyukur</b>				
1	Siswa tidak iri dengan pencapaian temannya.	√		Siswa merasa iri pada pencapaian temannya, sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik dan belajar lebih giat.
<b>Nilai Ikhtiar</b>				
1	Siswa giat belajar untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang baik.	√		Siswa giat belajar untuk mendapatkan nilai dan prestasi di kelas.



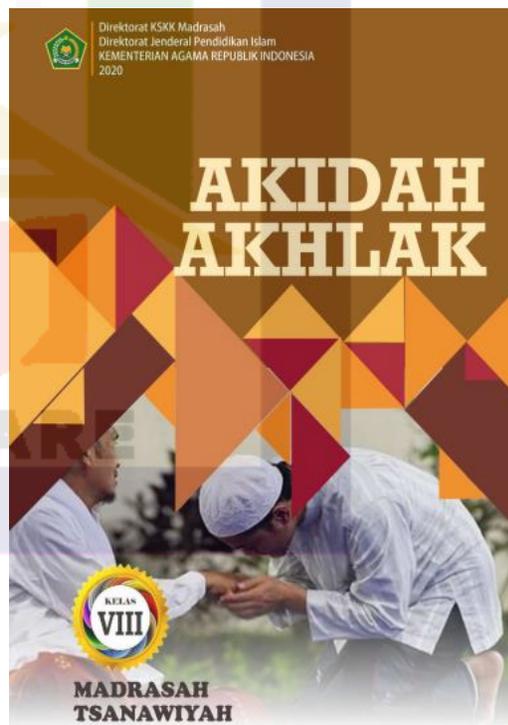
Lampiran 6 dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan guru akidah akhlak



Poster film Iqro my universe



Buku Akidah akhlak MTs kelas VIII



Dokumentasi menayangkan film *Iqro my universe*



Dokumentasi shalat duha siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



Dokumentasi shalat dzuhur siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah Mata Pelajaran	MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Akidah Akhlak	Kelas/Semester Alokasi Waktu	VIII / 1 2 x 40 menit	KD Pertemuan ke	3.2 dan 4.2 2
Materi BAB 2	: Tawakkal, Ikhtiyaar, Shabar, Syukur Dan Qanaa'ah				

**A. TUJUAN**

- Menghayati nilai *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat
- Berperilakutawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat
- Memahampengertian, contoh dan dampak positif sifat *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qanaa'ah*
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (*tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur* dan *qanaa'ah*)

**B. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Media</b>	<b>Alat/Bahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa)</li> <li>➢ Lembar penilaian</li> <li>➢ LCD Proyektor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>➢ Laptop &amp; infocus</li> </ul>

<b>PENDAHULUAN</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, Membaca Surah-Surah Pendek</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sabar dan Syukur</i>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sabar dan Syukur</i>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sabar dan Syukur</i>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Sabar dan Syukur</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

**C. PENUGASAN**

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengetahui,  
Kepala MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



**Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc., MA**  
NIP. 197411282002121001

Tiroang, 13 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

**Sri Kusuma Wardani, S.pd.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	Kelas/Semester	: VIII / 1	KD	: 3.2 dan 4.2
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit	Pertemuan ke	: 1
Materi BAB 2	: Tawakkal, Ikhtiyaar, Shabar, Syukur Dan Qanaa'ah				

**SYARIS**

- Menghayati nilai *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat
- Berperilakutawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat
- Memahampengertian, contoh dan dampak positif sifat *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuar* dan *qanaa'ah*
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (*tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur* dan *qanaa'ah*)

**LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Media</b>	<b>Alat/Bahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa)</li> <li>➢ Lembar penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>➢ Buku Akidah Akhlak</li> </ul>

<b>PENDAHULUAN</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, Membaca Surah-Surah Pendek</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik (dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri, Tawakkal, Ikhtiyar dan Hikmah Tawakkal dan Ikhtiyar</b>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri, Tawakkal, Ikhtiyar dan Hikmah Tawakkal dan Ikhtiyar</b>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri, Tawakkal, Ikhtiyar dan Hikmah Tawakkal dan Ikhtiyar</b>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri, Tawakkal, Ikhtiyar dan Hikmah Tawakkal dan Ikhtiyar</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

**Penilaian**

- Sikap - Lembar pengamatan,	- Pengetahuan - LK peserta didik,	- Keterampilan - Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengetahui  
Kepala MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc., MA  
NIP. 197411282002121001

Tiroang, 13 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

Sri Kusuma Wardani, S.pd.

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Nur Islinda lahir di Pinrang pada tanggal 05 Februari 2001. Terlahir dari pasangan Bapak Ilyas, dan Almh. Ibu Hadariah merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Alamat penulis saat ini bertempat di Libukang jalan Sulili kelurahan Tiroang, kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 215 Tiroang, kemudian dilanjutkan ke sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 3 Pinrang, kemudia dilanjutkan ke tingkat sekolah atas di SMA Negeri 6 Pinrang. Hingga saat ini penulis menempuh bangku perkuliahan strata satu di IAIN Parepare dengan fokus ke jurusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah. Penulis pernah melakukan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Mattongang-tongang, kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang selama 35 hari dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertempat di MTs Lil Banat Parepare. Dengan pengalaman perkuliahan yang diperoleh penulis tertarik untuk mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Penerapan Film sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang”.

